

**REALISASI NILAI-NILAI EKOLOGI PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tabiyah dan Keguruan

Oleh

**BETTY YUNITASARI
NPM. 1311010070**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2018 M**

**REALISASI NILAI-NILAI EKOLOGI PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tabiyah dan Keguruan

Oleh

BETTY YUNITASARI

NPM. 1311010070

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. H.A.Gani, S Ag. S.H M.Ag

Pembimbing II : Drs, Sa'idy, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1439 H/2018 M

ABSTRAK

REALISASI NILAI-NILAI EKOLOGI PADA MATA PELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

BETTY YUNITASARI

Nilai-nilai ekologi merupakan pola-pola perilaku dan hubungan antara makhluk hidup (manusia) terhadap lingkungannya. manusia hidup bergantung pada lingkungan, begitu pula sebaliknya lingkungan membutuhkan manusia dalam usaha pelestariannya. Saat ini telah banyak kerusakan baik di darat dan dilaut ini disebabkan karenamasalah lingkungan yang diakibatkan oleh ulah tangan manusia sendiri, yang tidak baik, tidak adil dan tidak seimbang dalam memperlakukan alam lingkungannya. Menyadari kondisi tersebut, perlu adanya solusi konkret dan berkelanjutan. Dalam hal ini, Pada hakikatnya pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi. Pendidikan Agama Islam bisa dijadikan alat untuk menumbuhkan kecintaan dan kesadaran dalam mengelola lingkungan hidup melalui realisasi nilai-nilai ekologi yang disisipkan ke dalam materi PAI (Al-Qur'an Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan SKI).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Adapun pengertian kajian pustaka yaitu penggunaan sumber-sumber kepustakaan, yaitu penggunaan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk penelusuran terhadap sumber-sumber data primer maupun yang sekunder. Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (content analysis).

Berdasarkan analisis yang digunakan, penulis menemukan beberapa nilai-nilai ekologi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (1) Dalam unsur Al-Qur'an Hadis Secara eksplisit maupun implisit tidak ditemukan cerminan nilai-nilai ekologi. (2) Dalam unsur Aqidah Secara eksplisit ditemukan 1 nilai-nilai ekologisedangkan secara implisit tecermin 1 nilai-nilai ekologi (3) Dalam unsur Aqidah Secara eksplisit terdapat 1cerminan nilai-nilai ekologi sedangkan secara implisit ditemukan 1 cerminan nilai-nilai ekologi (4) Dalam unsur Fiqih Secara eksplisit tidak ditemukan cerminan nilai-nilai ekologi sedangkan secara implisit terdapat 2 yang mengandung nilai-nilai ekologi (5) Dalam unsur tarikh dan kebudayaan islam Secara eksplisit

nilai-nilai ekologi tidak tercermin tetapi secara implisit nilai-nilai ekologi tercermin sebesar 1 pokok bahasan.

Dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai-nilai ekologi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar secara keseluruhan belum terwujud secara eksplisit, meskipun terdapat 3 tema lingkungan yang dibahas tetapi proposinya belum memadai. Sedangkan secara implisit terdapat 4 tema yang dapat dikembangkan dalam rangka internalisasi nilai-nilai ekologi.

Kata Kunci: Nilai-nilai, Ekologi, Pendidikan Agama Islam



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (07217) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : REALISASI NILAI-NILAI EKOLOGI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
DASAR**

Nama : BETTY YUNITASARI

NPM : 1311010070

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. A. Gani, S.Ag., S.H., M.Ag

NIP.196508231989032001

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP.196603101994031007

**Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam**

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (07217) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **NILAI-NILAI EKOLOGI PADA MATA PELAJARAN**
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR disusun oleh **Betty**
Yunitasari, NPM: 1311010070, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Telah
Diujikan Dalam Sidang Munaqosah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Pada Hari,
Tanggal: Selasa, 4 Desember 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Agus Faisal Asya, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Drs. H. Ahmad, MA (.....)

Penguji Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M.Ag (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”..(Qs.Al-Baqarah/2:222)¹

¹ Tim Karya Tunas Guru, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas II* (Jakarta: Penerbit Duta,2014).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat-Nya, dan sebagai bukti rasa terima kasih dan kasih sayang, penulis mempersembahkan karya ilmiah ini untuk orang-orang yang telah berjasa dalam proses penyusunan skripsi

1. Orang tua ku tercinta ayahanda Bendot (alm) dan ibunda Nurwidyawati yang selalu mengajarkanku arti sebuah kesabaran, perjuangan, kesederhanaan, serta telah mendidik anak-anaknya dalam suka, duka dan segala cinta kasih sayangnya yang senantiasa mendoakan untuk keberhasilanku sehingga penulis sampai kejenjang pendidikan Universitas.
2. Adikku terkasih Bima Sakti yang selalu mendoakan, dan memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi untuk keberhasilanku.
4. Sahabat perjuangan, Apriliyani, Anggi Asmita, Novitasari, Santi Komala Sari, Wahidatun Fitriani, Yeni Octa Viyani, Elsa Oricha, Amadea Rizka Putri, Tresnani Eka Rahayu, Utami Yulianti Azizah, Darma indriani, Triono, mb warti yang senantiasa memberikan dukungan dan do'anya serta ikut berjasa dalam menggapai segala cita-citaku
5. Sahabatseperjuanganku KKN70 Desa Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak Ayu Martianingsih, Dinar Ambarsari, Mery, Ahmad Sangga, Cindo, Sepri,

Fauzan, Ega, Eva, Ranti yang telah memberikan inspirasi dan motivasi pada penulis.

6. Teman hidup Triono yang selalu membantuan dari awal masuk kuliah serta mendoakan, dan memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat seperjuanganku PPL MIN 11 Sinar Semendo Darma Indriani, dede, Annisayangtelah memberikan inspirasi dan motivasi pada penulis.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku PAI A 2013 yang telah memberikan inspirasi dan semangat pada penulis.
9. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Betty Yunitasari dilahirkan di Lampung Tengah pada tanggal 6 Juni 1995, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Bendot (alm) dan Ibu Nurwidyawati, Penulis memiliki seorang adik laki-laki yang bernama Bima Sakti yang saat ini masih duduk dikelas 6 Sekolah Dasar.

Pendidikan penulis dimulai dari TK PKK Panca Bhakti, kecamatan Seputih Agung kabupaten Lampung Tengah selesai tahun 2001, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 1 Simpang Agung selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SMPN 1 Seputih Agung Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2010, dan melanjutkan di SMAN 1 Seputih Agung pada tahun 2010-2013.

Tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Raden Intan Lampung yang sekarang bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SNMPTKIN yang merupakan jalur khusus prestasi atau jalur undangan. Tahun 2016 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sakti Buana, Kecamatan Seputih Banyak, Lampung Tengah, di tahun yang sama penulis mengikuti Praktik Pengamalan Lapangan (PPL) di MIN 11 Sinar Semendo.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Realisasi Nilai-Nilai Ekologi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar". Shalawat dan Salam tak hentinya selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, dan sahabat-sahabatnya, dan pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti ajaran-ajaran AgamaNya. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Berupa ungkapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

3. Bapak Dr.H. A Gani, S.Ag, S.H, M.Ag dan bapakDrs. Sa'idy, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, terkhusus pada kelas A.
7. Sahabatku Apriliyani, Anggi Asmita, Novitasari, Santi Komala Sari, Wahidatun Fitriani, Yeni Octa Viyani, Elsa Oricha, Amadea Rizka Putri, Tresnani Eka Rahayu,Utami Yulianti Azizah yang tak pernah bosan memberikan dukungan dan pengarahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabatku KKN 70 Desa Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak, dan juga sahabatku PPL di MIN 11 Bandar Lampung.
9. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga.
10. Rekan-rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

12. Semoga Allah SWT memberikan rahmat, hidayah dan amal tak terhingga sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman atau terbatasnya kemampuan ilmu dan teori yang penulis kuasai, untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya yang sifatnya membangun sangat diharapkan sehingga laporan penelitian ini akan lebih baik dan sempurna.

Bandar Lampung, Oktober2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
.....	
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penjelasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
G. Metode Penelitian.....	12
BAB II NILAI DAN EKOLOGI	
A. Nilai.....	21
B. Ekologi	27
C. Nilai-nilai Ekologi.....	53

BAB III PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam	58
B. Fungsi Pendidikan Agama Islam	59
C. Tujuan Pendidikan Agama Islam	61
D. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	61
E. Kompetensi Inti Kurikulum 2013	68
F. Kompetensi Dasar Kurikulum 2013	69

BAB IV ANALISIS CERMINAN NILAI-NILAI EKOLOGI PADA MATA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR 92

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	117
B. Saran.....	117
C. Penutup.....	118

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keterkaitan nilai, Jenjang Kelas dan Indikaor Untuk SD/MI.....	56
Tabel 2 : KI dan KD Mata Pelajaran PAI SD.....	71
Tabel 3 : Peta Konsep kaitan nilai-nilai Ekologi Pada Mata Pelajaran PendidikanAgamaIslam.....	92
Tabel4: Nilai-nilai ekologi pada Mata Pelajaran PAI SD pada aspek Al-Qur'an Hadis.....	97
Tabel 5: Nilai-nilai ekologi pada Mata Pelajaran PAI SD pada aspek Aqidah.....	101
Tabel 6: Nilai-nilai ekologi pada Mata Pelajaran PAI SD pada aspek Akhlak.....	107
Tabel7: Nilai-nilai ekologi pada Mata Pelajaran PAI SD pada aspek Fiqih.....	110
Tabel 8 : Nilai-nilai ekologi pada Mata Pelajaran PAI SD pada aspek Tarikh dan kebudayaan Islam.....	114
Tabel 9 : Rekapitulasi Nilai-Nilai Ekologi pada matapelajarn pendidikan agama islam di SD	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis menguraikan arti dari pada istilah yang terdapat pada judul penelitian ini yaitu “Realisasi Nilai-Nilai ekologi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”

Dari beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut, penulis merasa perlu untuk menjelaskan agar tidak terjadi salah pengertian judul yang penulis maksudkan istilah-istilah tersebut Sebagai Berikut :

1. Realisasi

Kata “realisasi” menurut kamus besar bahasa indonesia artinya 1. Proses menjadikan nyata; Me-re-a-li-sa-si; 2.Cakwujud; kenyataan; pelaksanaan yang nyata; me-re-a-li-sa-si (v) melakukan (mengusahakan,melaksanakan) perwujudan. ²Maka realisasi yang dimaksud pada skripsi ini adalah perwujudan atau kenyataan-kenyataan yang berkaitan dengan nilai-nilai ekologi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah dasar.

2. Nilai-nilai ekologi

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai adalah harga; sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.³ Jadi nilai

² Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka 1997), h 553.

³*Ibid*, h. 690

adalah harga yang dituju dari sesuatu perilaku yang sesuai dengan norma yang disepakati. Ekologi secara harfiah berarti ilmu tentang makhluk hidup dalam rumahnya atau ilmu tentang tempat tinggal makhluk hidup.⁴ Selain itu ekologi berarti pula ilmu yang mempelajari hubungan-hubungan antar makhluk hidup itu dengan lingkungannya.⁵

Adapun dalam skripsi ini, nilai ekologi yang penulis maksud adalah dasar-dasar, prinsip-prinsip atau pola-pola perilaku dan hubungan antara makhluk hidup, khususnya hubungan manusia terhadap lingkungannya, yang antara lain terdiri dari lingkungan biotik dan abiotik.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah nama mata pelajaran agama yang disediakan dan bersifat wajib diambil semua siswa beragama islam di sekolah ataupun madrasah yang merupakan hal yang tak terpisahkan dari kurikulum sekolah atau madrasah dan merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam (PAI) mengkaji mengenai hal ihwal yang mencakup materi Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam.

⁴ Indrianto, *Ekologi hutan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.1, 2006), h 2

⁵ Sarlito Irawan Sarwono, *Psikologi Lingkungan* (Jakarta: PT Grasindo, Cet.2, 1995), h 6

Menurut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi.⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan mendasar dalam memilih judul adalah sebagai berikut :

1. Karena penulis merasa tertarik dan berminat untuk mengkaji tentang Niali-nilai Ekologi Pada Mata Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar
2. Ingin mengetahui apakah niali-nilai ekologi sudah tercermin pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar.
3. Untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan yang baru bagi penulis bahwa masih banyak yang perlu diketahui agar nantinya bisa diperbaiki lagi.

C. Latar belakang

Allah telah menciptakan alam semesta termasuk bumi dan isinya, yaitu jauh sebelum manusia diciptakan.⁷ Dalam surat Al-Baqarah ayat 117 dijelaskan:

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ ۝ ۱۱۷

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta ; Bumi Aksara, 1992), h.28

⁷ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h261

Artinya: "Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah!" Lalu jadilah ia"

Segala sesuatu didunia ini erat hubungannya satu dengan yang lain. Sejak lahir, manusia langsung berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan perlu diolah dan dimanfaatkan manusia sebaik-baiknya. Manusia harus mencintai lingkungan, artinya memperlakukan berbagai macam benda, baik biotik maupun abiotik agar lingkungan hidup itu dapat berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan kodratnya masing-masing, sehingga terwujud kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia lahir dan batin.

Lingkungan bagi seorang manusia mencakup beberapa faktor seperti mencakup tanah, sinar matahari dan fauna yang memakan tanaman. Sebuah lingkungan hidup terbentuk karena adanya lingkungan abiotik, biotik dan sosial didalamnya. Lingkungan abiotik merupakan sebuah lingkungan yang tersusun atas benda-benda yang tak hidup atau yang sering disebut dengan lingkungan fisik. Unsur fisik yang membentuk lingkungan sangat beragam seperti sinar matahari, tanah, air, dan udara. Lingkungan abiotik ini membuat sebuah kawasan dan mempengaruhi komunitas makhluk hidup yang tinggal sekitarnya. Jika salah satu unsur tersebut tidak ada maka lingkungan tersebut mengalami ketidak seimbangan.

Menurut undang-undang No. 23 tahun 1997 lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan

manusia serta makhluk hidup lainnya. Makhluk hidup ini bukan hanya manusia saja namun mencakup juga hewan serta tumbuhan yang berada disekitarnya.⁸

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan allah SWT dan sesama manusia tetapi juga dengan lingkungan alam sekitarnya. Hubungan ini sejalan dengan misi islam yang dikenal sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* artinya bahwa islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia⁹.

Adanya interaksi antara manusia dan lingkungannya, mengakibatkan terjadinya ketidak seimbangan ekologi. Sehingga tidak mampu memberikan kehidupan yang layak bagi manusia bahkan mengundang bencana alam yang selalu mengancam.¹⁰ Pada umumnya, sub system yang berperilaku menyimpang atau berfungsi tidak normal adalah spesies manusia modern. Sebab, manusia modern dengan IPTEK dan kecanggihan cukup potensial dan aktual untuk berperilaku menyimpang atau berfungsi tidak normal. Manusia modern dengan kecanggihan IPTEKnya justru lebih tamak, rakus dan Imprealistis terhadap lingkungan. Hal tersebut tidak mencerminkan tindakan yang serasi dengan perintah allah SWT. Dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 11 dan 12 yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ۗ
أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ۗ ١٢

⁸ Pratiwi, *Marilah kita lestarikan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Trias Yoga Kreasindo, cet.3,2012), h 3

⁹ <http://DianKurniawankampar.blogspot.com/2014/11/islam-rahmatan-lin-alamin.html?m=m>

¹⁰ Supartono W, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet.4,2004), h.133

Artinya: "Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan", Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar"

Secara sederhana dapat dimaknai bahwa sesungguhnya manusia tidak memiliki hak untuk mengeksploitasi alam secara berlebihan melebihi kebutuhan dasar. Hal ini disebabkan karena alam dan makhluk apapun yang ada didalamnya juga merupakan umat dan makhluk apapun yang ada didalamnya juga merupakan umat (hamba-hambanya) sebagaimana hanya manusia.¹¹ Apabila manusia dalam mengurus alam ini tidak baik, boros dan serampangan, tidak adil dan tidak seimbang serta melakukan eksplorasi yang melewati batas, niscaya azab Allah dan malapetaka akan datang kepada manusia. Didalam surat Ar-Rum ayat 41 berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".¹²

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa kerusakan yang terjadi dibumi adalah karena ulahtangan manusia. Dari sini dapat dipahami betapa Islam sangat

¹¹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agam Islam*,(Jakarta: Erlangga, 2011) h 102

¹² Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*,(Semarang:CV Alwaah,1989), h 647

menaruh perhatian yang serius terhadapkelestarian lingkungan demi kesejahteraan manusia hidup di bumi Allah ini.

Dengan berkembang pesat zaman yang kita lalui maka tingkat pengetahuan manusia semakin pesat mengenai keadaan sekitar. Meningkatnya pengetahuan manusia maka bertambah pengetahuan manusia akan pengolahan lingkungan sekitar. Terkadang pengelolaan lingkungan sekitar ini memiliki dampak yang baik namun terkadang pula memiliki dampak negatif. Pengelolaan lingkungan yang berdampak negatif inilah yang terkadang merusak keadaan lingkungan sekitar. Tangan-tangan jahil manusia yang cenderung merusak membuat lingkungan tempat kita bernaung menjadi factor pemicu dari kerusakan oleh alam sekitar.¹³

Menyadari kondisi tersebut, untuk mengatasi krisis lingkungan hidup yang terjadi dewasa ini, perlu adanya solusi konkret dan berkelanjutan. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam bisa dijadikan alat untuk menumbuhkan kecintaan dan kesadaran dalam mengelola lingkungan hidup yang merupakan usaha pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan serta kesadaran tentang masalah lingkungan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan pengelolaan lingkungan hidup.¹⁴

¹³ Pratiwi, *Marilah kita lestarikan Lingkungan Hidup*, (Jakarta:Trias Yoga Kreasindo, cet.3, 2012), h 41

¹⁴ Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), h. 231

Manusia dituntut untuk memiliki rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan sekitar, Menggunakan sumber daya alam yang sewajarnya dan Merawat lingkungan sekitar sangatlah penting ketika pendidikan lingkungan diterapkan kepada setiap peserta didik¹⁵

Etika lingkungan modern belakangan ini mungkin dikembangkan sebagai tambahan terhadap implikasi-implikasi moral yang muncul dari pertimbangan kesejahteraan manusia dan hak-hak manusia¹⁶ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa krisis ekologis yang dihadapi umat manusia berakar dari krisis etika atau moral. Dari hasil kajian berbagai disiplin dan pendekatan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau moral. Ironisnya, krisis tersebut disebabkan karena kegagalan pendidikan agama¹⁷ serta umat manusia kurang peduli pada norma-norma kehidupan atau mengganti norma-norma yang seharusnya dengan norma-norma ciptaan dan kepentingan sendiri.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu pendidikan merupakan usaha meningkatkan diri dalam segala aspek.¹⁸

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 12, 2011), h 7

¹⁶ Mary Evelyn Tucker dan Jhon A. Grim, *Agama Filsafat dan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Kanisius), h. 34

¹⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PTRaja Grafindo, 2012), h 18

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengejaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 4, 1999), h 6

Islam merupakan agama (jalan hidup) yang sangat memperhatikan tentang lingkungan dan keberlanjutan kehidupan di dunia. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah pun tidak semata-mata bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan yang tinggi, yang merupakan hasil dari penyampaian materi guru PAI kepada peserta didik, atau istilah lainnya adalah transfer of knowledge.

Melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakinkannya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁹ Agama Islam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitarnya yang menyangkut bidang Akidah, syariah dan akhlak (iman, Islam dan ihsan)²⁰

Dengan demikian aktivitas alam yang merusak lingkungan muncul karena adanya ketidak berdayaan manusia dalam mengatasinya. Maka, sebenarnya bencana alam ini dapat dihindari apabila kita menjaga lingkungan sekitar dengan baik²¹.

Salah satunya dengan memberikan pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan

¹⁹Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h 86

²⁰Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h109

²¹Pratiwi, *Op.Cit*, h 41

aspek-aspek sikap dan nilai antara lain akhlak dan keagamaan.²² Pendidikan agama dinilai dapat memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai, dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah SWT, baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain.²³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pendidikan agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang perlu diberikan kepada anak dalam hal ini bertujuan agar anak mempunyai akhlak yang baik. Anak didik didalam mencari nilai-nilai hidup, harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberikan corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan anak didik.²⁴

Setiap individu/ anak harus diberi pengetahuan dan pengertian tentang pentingnya nilai-nilai dari Pendidikan agama Islam terhadap lingkungan hidup, yang penulis sebut dengan istilah ekologi. Salah satunya melalui jenjang pendidikan tersebut Khususnya di Sekolah Dasar.

Dalam hal ini penulis ingin mengungkapkan tentang upaya dalam menyelamatkan dan membangun generasi muda sekarang dan yang akan datang. Namun usaha yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan generasi muda itu harus

²² Zakiyah Darajad, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan departemen agama, cet. 7, 2008), h 87

²³ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h 7

²⁴ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 5, 2009), h 170

mendapat dukungan dan bantuan yang serentak dilakukan oleh semua pihak baik keluarga, sekolah dan masyarakat tentunya.

Bertolak dari latar belakang dan analisis diawal terhadap data yang didapat dari buku paket Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar sebagaimana yang diterangkan diawal, maka penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai ekologi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar lebih Jauh. Adapun judulnya adalah: “Realisasi Nilai-nilai Ekologi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar”

D. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dengan mempertimbangan efektifitas dan efisiensi maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran peserta didik akan menjaga lingkungan dan kebersihan lingkungan sekolah.
- b. Peserta didik kurang memperdulikan lingkungan sekolah sehingga harus ditanamkan sejak dini dalam membentuk sikap peduli lingkungan
- c. Permasalahn lingkungan akan terus muncul dan bertambah parah apabila setiap ndividu memiliki sikap peduli lingkungan yang rendah

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan pada penelitian ini adalah:Apakah nilai-nilai ekologi sudah tercermin pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar?]

F. Tujuan dan kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui Apakah nilai-nilai ekologi sudah tercermin pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

b. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan wawasan bidang pendidikan agama islam dan sebagai salah satu rujukan dalam pengembangan materi kurikulum pendidikan agama islam yang beorientasi pada pengembangan nilai-nilai ekologi.

Secara praktis Penelitian ini diharapkan berguna bagi para pelaksana pendidikan baik formal, informal dan non formal dalam menyelenggarakan proses pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai ekologi pada pembelajaran pendidikan agama islam.

G. Metode penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dalam bentuk Library Research atau penelitian kepustakaan. Adapun yang dimaksud Library Research adalah penelitian yang dilakukan dipustaka dimana objek penelitiannya biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan

dokumen-dokumen lainnya).²⁵ Menurut M. Iqbal Hasan mengatakan bahwa, “penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu”.²⁶

b. Sifat Penelitian

Menurut Kartini Kartono “Penelitian deskriptif adalah penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan, obyek atau peristiwa tanpa menarik kesimpulan.”²⁷

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk “Deskriptif analitis” yaitu “suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secermat mungkin mengenai suatu yang menjadi obyek, gejala atau kelompok tertentu untuk kemudian dianalisis.

Dari dua pengertian tersebut, penelitian deskriptif yaitu sebuah penelitian yang menggambarkan, melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan dengan cermat. Karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis, maka setelah penulis mendeskripsikan beberapa teori kemudian baru dianalisis atau dikomentari.

²⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Cet. Ke-1, 2004)h. 89

²⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Galia Indonesia, 2002). h. 11

²⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Social*, (Bandung: Alumni,1980),h. 29

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang dimaksud adalah subyek dari mana data diperoleh.²⁸

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan

memerlukannya.²⁹ Atau sumber data yang secara langsung dikumpulkan dari sumber pertama dan dijadikan acuan oleh peneliti dalam meneliti objek kajiannya. Adapun data primer yang peneliti gunakan adalah buku paket pendidikan agama islam Sekolah Dasar.

Adapun buku yang menjadi sumber data primer antara lain:

Buku pendidikan agama islam dari

- a. Achmad Hasim dan Otong Jaelani, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1, (Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan,2016)
- b. Achmad Hasim dan M Kholi, *Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas II* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,2014).

²⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (dasar Metode dan Teknik), (Bandung:Tarsindo,1999), h 134

²⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (,Bandung: Mandar Maju,1990), h. 32

- c. Achmad Hasim dan M Kholi, *Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas III* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).
- d. Achmad Hasim dan M Kholi, *Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV*,(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- e. Achmad Hasim dan M Kholi, *Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas V*(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- f. Feisal Ghazali dan Hj Rindun Anwar, *Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas VI*(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

Buku-buku yang relevan dengan ekologi, diantaranya berjudul:

- a. Mary Evely Tucker dan Jhon A. Grim, *Agama Filsafat dan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta:Kanisius).
- b. Mujiyono Abdilah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta:Paramadina, cet.1, 2001).
- c. Mukayat Djarubitp Brotowidjoyo,*Zoologi Dasar*,(Jakarta: PT Glora Aksara Pratama).
- d. Supartono W, *Ilmu Alamiah Dasar*,(Bogor:Ghalia Indonesia,cet.4,2004).

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh

pihak lain).³⁰ Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³¹ Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.³²

Jadi, peneliti lebih menekankan bahwa data sekunder adalah sekumpulan data yang dapat menunjang atau melengkapi data primer yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti. Kaitannya dengan penelitian ini penulis mencari bahan lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan yaitu berkenaan dengan materi nilai-nilai Ekologi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku, literatur, karya-karya dan dokumentasi terkait objek penelitian.

Penulis mengumpulkan data dari artikel, internet dan dokumen-dokumen sejenisnya yang relevan dengan tema/ permasalahan penelitian, yaitu Realisasi Nilai-nilai Ekologi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar selain itu acuan sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah sejumlah buku yang relevan dalam pokok masalah yang dibahas. Adapun data sekunder yang menjadi rujukan adalah sebagai berikut:

- a. Indriyanto, *Ekologi hutan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet.3, 2010).

³⁰ Etta Mamang Sungadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offse, 2010). h 43

³¹ *Ibid.*, h. 44

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001). h. 161

- b. Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djombatan, 2004).
- c. Pratiwi, *Marilah kita lestarikan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Trias Yoga Kreasindo, cet. 3, 2012).
- d. Sudjoko, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Cet. 6, 2011).
- e. Zoe'aini Djamal Irawan, *Prinsip-prinsip ekologi (ekosistem, lingkungan dan pelestariannya)*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 4, 2007).

3. Metode Pengumpulan data

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode Kajian Pustaka (*library research*), sebagai alat pengumpul datanya. Adapun pengertian kajian pustaka yaitu penggunaan sumber-sumber kepustakaan, yaitu penggunaan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk penelusuran terhadap sumber-sumber data primer maupun yang sekunder. Pengumpulan dengan menggunakan teknik tersebut diStujukan untuk mengungkapkan realisasi nilai-nilai ekologi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Data-data yang telah terkumpul dari sumber-sumber dengan menggunakan data kepustakaan, diklasifikasi sesuai dengan tema/judul. Oleh

karena itu, untuk mengumpulkan data yang akurat, dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³³

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (content analysis). Menurut Berelson seperti yang dikutip oleh Lexy Moleong analisis isi merupakan teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif dan sistematis tentang manifestasi komunikasi.³⁴ Dasar pelaksanaan metode analisis isi adalah penafsiran, dasar penafsiran dalam metode analisis isi memberikan perhatian pada isi pesan.³⁵

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Taktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.274

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008). h. 3244

³⁵ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*,h. 244

Analisis isi (content analysis), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data. Karakteristik penelitian ini adalah (a) penelitian dilakukan terhadap informasi dalam bentuk, rekaman, gambar, dan sebagainya, (b) subjek penelitiannya yakni sesuatu barang, buku, majalah dan lainnya, (c) dokumen sebagai sumber data pokok.³⁶ Cara menganalisis isi dokumen ialah memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.³⁷

Dalam penelitian ini digunakan cara berpikir deduktif, untuk menarik kesimpulan dari situasi khusus sebagai hasil dari Analisis nilai-nilai ekologi pada mata pelajaran pendidikan agama islam

Setelah data terkumpul dari sumber primer dan sekunder sebagai langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut Lexy j.Moleong, analisis data adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.³⁸ Data tersebut dianalisis untuk mendapatkan konklusi atau kesimpulan. Bentuk-bentuk dalam teknik analisis data yaitu metode analisis deskriptif yaitu menentukan pengetahuan tentang seluas-luasnya obyek research pada suatu masa atau saat tertentu. Kata deskriptif

³⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015), h. 49

³⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Rosdakarya 2012)h. 55

³⁸ Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pertanet, 2014), h 120

berasal dari bahasa latin *descriptivus*, artinya bersifat uraian. Uraian disini berarti lukisan tentang keadaan obyek pada suatu waktu atau saat tertentu. Jadi, metode deskriptif berarti mencatat dan menerangkan data tentang obyek yang dipelajarinya sebagaimana adanya saat itu, dengan konsep-konsep yang jelas dan bahasa istilah yang sudah mantap pengertiannya.³⁹

Secara rincilangkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi Buku mata pelajaran pendidikan agama islam sekolah dasar
- b. Mengamati dan memahami, serta menganalisis nilai-nilai ekologi pada mata pelajaran pendidikan agama islam Agar lebih fokus data dibedah menurut instrument penelitiannya, yaitu Materi pendidikan agama islam
- c. Mengkomunikasikan dengan buku-buku bacaan maupun sumber yang relevan.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian

³⁹ Taliziduhu Ndraha, *Research: Teori Metodologi Administrasi, Jilid Pertama*, (Jakarta:PT. Bina Aksara, 1985), h. 105-106

BAB II

NILAI EKOLOGI

A. Nilai

1. Pengertian Nilai

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa nilai adalah kadar, mutu, sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴⁰ Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia,⁴¹ khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.⁴² Kata nilai dalam bahasa Inggris disebut dengan value, dalam bahasa Latin *valere*, secara bahasa diartikan sebagai harga.⁴³ Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Sehingga nilai merupakan suatu

⁴⁰ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 677

⁴¹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1, hlm. 61

⁴² Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 98

⁴³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulsikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 7

adanya nilai maka seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus bertingkah laku agar tingkah lakunya tersebut tidak menyimpang dari norma yang berlaku, karena di dalam nilai terdapat norma-norma yang dijadikan suatu batasan tingkah laku seseorang. Berikut ini pendapat para ahli mengenai definisi nilai, yakni:

1. Menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai.
2. Menurut Luis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif mengartikan nilai sebagai berikut: Pertama, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. Kedua, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. Ketiga, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.⁴⁴
3. Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (Sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.⁴⁵
4. Gordon Allport (1964) seorang psikolog kepribadian berpendapat nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang yang bertindak atas dasar pilihannya.
5. Menurut Kuperman nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.
6. Kluckhohn (Brameld, 1957), ia mendefinisikan nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan, dan tujuan akhir tindakan.
7. Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut: Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang

⁴⁴Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 114

⁴⁵Op.Cit., M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 61

menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.⁴⁶

Dari definisi tersebut, kita dapat menarik definisi baru, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan atau sebagai kata keputusan dalam menentukan suatu pilihan. Nilai dapat membantu seseorang dalam menentukan pilihannya.

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta kan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku. Sesuatu dianggap bernilai apabila sesuatu itu memiliki sifat sebagai berikut.

- a. Menyenangkan (pleasant)
- b. Berguna (useful)
- c. Memuaskan (satisfying)
- d. Menguntungkan (profitable)
- e. Menarik (interesting)
- f. Keyakinan (belief).⁴⁷

⁴⁶.HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 61.

⁴⁷ Herimanto dan Winarno, *Ilmu sosial dan budaya dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 126-127

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:⁴⁸

1. Nilai memberi tujuan atau arah (goals and purpose) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
2. Nilai memberi inspirasi (aspirations) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
3. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (attitudes), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
4. Nilai itu menarik (interest) memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
5. Nilai mengusik perasaan (feelings) hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, dan lain-lain.
6. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (beliefs and conviction)
7. Suatu nilai menuntut adanya aktifitas (activities) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.

⁴⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai karakter Kontuktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hlm. 58-59

8. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (worries, problems, obstacles)

jenis-jenis nilai sosial menurut Prof Dr. Notonagoro adalah sebagai berikut:

- 1 Nilai material adalah nilai yang meliputi berbagai konsepsi mengenai segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia. Salah satu contoh nilai material adalah sandang dan pangan.
- 2 Nilai vital adalah nilai yang meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Salah satu contoh nilai vital adalah buku pelajaran yang berguna bagi siswa saat belajar.
- 3 Nilai kerohanian adalah nilai yang meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia. Salah satu contoh nilai kerohanian adalah beribadah.

Pendekatan penanaman nilai menurut Ansori itu ada dua cara yang dapat menentukan pada nilai-nilai Islami yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan kajian ilmiah tentang sikap dan tingkah laku orang-orang muslim, pendekatan semacam ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana seorang muslim mengikuti ajaran/ nilai-nilai Islami.
- b. Pendekatan yang merujuk kepada sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Validitas ini jelas, namun juga masih terbatas karena tidak semua nilai

Islami dapat digali dari kedua sumber itu maka perlu juga pendukung lain yaitu Qiyas dan Ijtihad.

B. Macam-macam nilai

Nilai jika dilihat dari segi pengklasifikasian terbagi menjadi bermacam-macam, diantaranya:

1. Dilihat dari segi komponen utama agama islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian, yaitu: Nilai Keimanan (Keimanan), Nilai Ibadah (Syari'ah), dan Akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada Malaikat Jibril mengenai arti Iman, Islam, dan Ihsan yang esensinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.
2. Dilihat dari segi Sumbernya maka nilai terbagi menjadi dua, yaitu Nilai yang turun bersumber dari Allah SWT yang disebut dengan nilai ilahiyyah dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai insaniah. Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.⁴⁹ Kemudian didalam analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:
 1. Nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.

⁴⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 2012), h. 250

2. Nilai instrinsik ialah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan didalam dan dirinya sendiri.

Nilai instrumental dapat juga dikategorikan sebagai nilai yang bersifat relatif dan subjektif, dan nilai instrinsik keduanya lebih tinggi daripada nilai instrumental.

Sedangkan nilai dilihat dari segi sifat nilai itu dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Nilai Subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Hal ini sangat tergantung kepada masing-masing pengalaman subjek tersebut.
2. Nilai subjektif rasional (logis) yakni nilai-nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat, seperti
3. nilai kemerdekaan, nilai kesehatan, nilai keselamatan, badan dan jiwa, nilai perdamaian dan sebagainya.
4. Nilai yang bersifat objektif metafisik yaitu nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif seperti nilai-nilai agama.

B. Ekologi

1. Pengertian Ekologi

Kata ekologi pertama kali diperkenalkan oleh Ernest Haeckel, ahli biologi Jerman pada tahun 1868. Arti kata oikos yang berarti rumah atau tempat tinggal, dan logos bersifat telaah atau studi. Jadi ekologi adalah ilmu tentang rumah atau tempat tinggal makhluk. Biasanya ekologi didefinisikan sebagai 'Ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan

lingkungannya.⁵⁰ Dalam hal ini penulis lebih menspesifikkan tentang ekologi manusia yakni ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya.

Secara etimologi, kata “ekologi” berasal dari “*oikos*” (Rumah Tangga) dan “*logos*” (Ilmu), yang diperkenalkan pertama kali dalam biologi oleh seorang Biolog Jerman Ernts Hackel (1869). Ekolog De Bel mengemukakan, bahwa ekologi adalah suatu “*study of the total impact of man and other animals on he balance of nature*”. Rumusan ekologi yang menekankan pada hubungan makhluk hidup dikemukakan dalam buku William H. Matthews et. Al. Sebagai berikut: *ecologi focuses the interrelation-ship between living organisme and their envirinmen*”. Sedang rumusan Juseph van Vleck lebih mengetengahkan isi dan aktivitas hubungan maakhluk hidup, yaitu, “*ecology is the study of sunch communities toward meeting the need of its own needs and contributes toward meeting the need of itsneighbours*”. Definisi ekologi menurut Otto Soemarwoto adalah “ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya”. Ekologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan antara organisme dan lingkungannya, yang dimaksud dengan lingkungan itu tidak hanya menyangkut faktor topografi dan faktor lingkungan disekeliling organisme tunggal atau sekumpulan, tetapi juga organisme lain yang ada dalam lingkungan itu.⁵¹

⁵⁰ oedjiran Resosoedarmo dkk, *Pengantar Ekologi*, (Bandung: Remaja Karya, 1984) hlm.1

⁵¹ Mukayat Djarubitp Brotowidjoyo, *Zoologi Dasar*, (Jakarta: PT Glora Aksara Pratama), h 82

Ekologi merupakan salah satu cabang biologi, yaitu ilmu pengetahuan tentang hubungan antara organisme dan lingkungannya, atau ilmu yang mempelajari pengaruh faktor lingkungan terhadap jasad hidup. Ada juga yang mengatakan bahwa ekologi adalah suatu ilmu yang mencoba mempelajari hubungan antara tumbuhan, binatang dan manusia dengan lingkungannya di mana mereka hidup, bagaimana kehidupannya dan mengapa mereka ada di situ. Secara harfiah ekologi adalah pengkajian hubungan organisme-organisme atau kelompok-kelompok organisme terhadap lingkungannya. Ekologi hanya mempelajari apa yang ada dan apa yang terjadi di alam dengan tidak melakukan percobaan.

Pembahasan ekologi tidak lepas dari pembahasan ekosistem dengan berbagai komponen penyusunnya, yaitu faktor abiotik dan biotik. Faktor biotik antara lain suhu, air, kelembapan, cahaya, topografi sedangkan faktor abiotik adalah makhluk hidup yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan dan mikroba. Ekologi juga berhubungan erat dengan tingkatan-tingkatan organisasi makhluk hidup, yaitu populasi, komunitas, dan ekosistem yang saling mempengaruhi dan merupakan suatu system yang menunjukkan kesatuan.

Lingkungan merupakan gabungan dari berbagai komponen fisik maupun hayati yang berpengaruh terhadap kehidupan organism yang ada didalamnya. Jadi, lingkungan disini mempunyai arti luas mencakup semua hal yang ada di

luar organism yang bersangkutan, misalnya radiasi matahari, suhu, curah hujan kelembapan, topografi, parasit,dll.⁵²

Hukum lingkungan modern menetapkan ketentuan dan norma-norma guna mengatur tindak perbuatan manusia dengan tujuan untuk melindungi lingkungan dari kerusakan dan kemerosotan mutunya demi untuk menjamin kelestariannya agar dapat secara langsung terus-menerus digunakan oleh generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Sebaliknya hukum lingkungan klasik menetapkan ketentuan dan norma-norma dengan tujuan untuk menjamin penggunaan dan eksploitasi sumber-sumber daya lingkungan dengan berbagai akal dan kepandaian manusia guna mencapai hasil semaksimal mungkin, dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.Odum menyatakan bahwa ekologi adalah suatu studi tentang struktur dan fungsi ekosistem atau alam manusia sebagai bagiannya. Struktur ekosistem menunjukkan suatu keadaan dari system ekologi pada waktu dan tmpat tertentu termasuk keadaan densitas, organisme, biomassa, dll, fungsi ekosistem menunjukkan hubungan sebab akibat yang terjadi secara keseluruhan antar komponen dalam system. Ini jelas membuktikan bahwa ekologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari seluruh hubungan timbal balik antara makhluk hidup satu dengan makhluk hidup lainnya, serta dengan semua komponen yang ada disekitarnya.⁵³Dalam hal ini penulis lebih

⁵² Indriyanto, *Ekologi hutan*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,Cet.3,2010), h 3

⁵³*Log, Cit.*, h 3

menspesifikkan tentang ekologi manusia yakni ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya.⁵⁴

2. Manusia dan ekosistemnya

Jika kita berbicara manusia dalam rangka psikologi lingkungan dimana manusia adalah salah satu anggota ekosistem yang mempunyai fungsi dan posisi tertentu.⁵⁵ Manusia adalah salah satu komponen lingkungan hidup yang memiliki ciri yang sangat berbeda dengan komponen-komponen lingkungan hidup lainnya. Suatu konsep sentral dalam ekologi ialah ekosistem, yaitu suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal-balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Menurut pengertian, suatu system terdiri atas komponen-komponen yang bekerja secara teratur sebagai suatu kesatuan. Ekosistem terbentuk oleh komponen hidup dan tak hidup di suatu tempat yang berinteraksi membentuk suatu kesatuan yang teratur. Keteraturan itu terjadi oleh adanya arus materi dan energy yang terkendalikan oleh arus informasi antara komponen dalam ekosistem itu. Masing-masing komponen itu mempunyai fungsi atau relung. Selama masing-masing komponen itu melakukan fungsinya dan bekerja sana dengan baik, keteraturan ekosistem itu pun terjaga.

Komunitas dan lingkungan non hidup atau lingkungan ragawi, bersama-sama berfungsi sebagai sistem ekologi yang dinamakan ekosistem. Ekosistem itu

⁵⁴ Philip Kristanto, *Ekologi Industri*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h 3

⁵⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi lingkungan*, (Jakarta: PT Grasindo, Cet.2, 1995), h18

terdiri dari gabungan komunitas bersama-sama dengan lingkungannya yang berinteraksi dengannya.⁵⁶

Sebagai makhluk yang dominan, manusia banyak menentukan corak kehidupan ekosistem.⁵⁷ Ia dapat menaklukan ekosistem alamiah satu dengan lainnya, bagian ekosistem bumi, seperti gedung-gedung, kawasan industri, pemukiman, kota, Desa, pertanian dan sebagainya. Ini disebut dengan ekosistem buatan yang bersifat fisik. Selain itu, manusia juga mampu menciptakan ekosistem nonfisik dalam berbagai corak, kepentingan, kebiasaan, nilai, adat istiadat, keyakinan, pandangan hidup dan lainnya. Dengan berbagai corak itulah manusia telah banyak mempengaruhi dan mengubah wajah bumi ini dan cenderung tidak lagi mencerminkan keseimbangan.

Islam memberikan panduan yang cukup jelas bahwa lingkungan merupakan daya dukung terhadap kehidupan manusia. Ungkapan itu selaras dengan Al-Qur'an Surat al-Jatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ
لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۙ ۱۳

⁵⁶ Yanney Ewusie, *Ekologi Tropika*, (Bandung:ITB,2009), h 7

⁵⁷ Ekosistem adalah tatanan kesatuan secara utuh menyeluruh antara segenap unsure lingkungan hidup yang saling mempengaruhi, Lihat UU. No. 4 Tahun 1982 atau pada <http://www.dipp.depkuham.go.id>

Artinya: " Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir".⁵⁸

Ayat tersebut menerangkan akan pentingnya menyadari bahwa Allah menciptakan apa yang ada dilangit dan di bumi merupakan titipan yang diberikan sebagai daya dukung kehidupan umat manusia. Disebabkan oleh manusia sebagai makhluk lingkungan dan antara manusia dengan lingkungan memiliki ketergantungan yang cukup kuat dan saling menguntungkan. Manusia membutuhkan lingkungan sebagai ruang kehidupan, karena dari lingkungan manusia bisa mendapatkan apa yang dibutuhkan untuk terus hidup. Dan lingkungan pun demikian, lingkungan membutuhkan manusia dalam usaha pelestariannya. Itu sebabnya manusia dan ekosistem perlu adanya keseimbangan kerja. Tidak hanya manusia yang bekerja, tetapi secara alamiah, ekosistem pun bekerja. Hubungan antara manusia dengan alam atau hubungan manusia dengan sesamanya bukan merupakan hubungan antara penekhluk dan yang ditaklukan atau antara tuan dengan hamba tetapi hubungan kebersamaan dalam ketundukan dalam mengelola bukanlah akibat kekuatan yang dimilikinya tetapi akibat anugrah Allah Swt. Firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 32:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفَلَكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْآنْهَرِ ۝ ٣٢

⁵⁸ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: CV Alwaah, 1989), h 500

*Artinya: “Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai”.*⁵⁹

Pada dasarnya manusia adalah kelompok individu yang merupakan populasi dari satu spesies (jenis) hewan.⁶⁰ Manusia dan alam/lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, dapat diumpamakan lingkungan sebagai wadah dan manusia sebagai wujud. Dalam kehidupannya manusia tergantung kepada lingkungan dan sumber-sumber alam. Apapun bentuk makhluk yang hidup di bumi ini tidak dapat mandiri, tetapi membutuhkan makhluk lainnya. Sebagai contoh, tanpa tumbuhan manusia tidak dapat hidup, tanpa air tumbuh-tumbuhan akan mati. Manusia dan hewan juga membutuhkan oksigen yang dihasilkan oleh tumbuh-tumbuhan manusia tidak dapat hidup, tanpa air tumbuh-tumbuhan akan mati. Manusia dan hewan juga membutuhkan oksigen yang dihasilkan dari foto sintesis. Sebaliknya tumbuh-tumbuhan membutuhkan karbondioksida yang dikeluarkan manusia dan hewan dari pernafasannya untuk mengolah energi dalam tumbuhan itu sendiri. Demikian pula kotoran manusia dan hewan diperlukan untuk pertumbuhan.

Ini dapat diamati dalam hubungan antar makhluk, makhluk yang menjadi musuh manusia tetap diperlukan kehadirannya untuk menjadi keseimbangan lingkungan. Apabila salah satu jenis makhluk musnah, maka secara tidak disadari ia akan mempengaruhi keberadaan makhluk yang lain. Saling ketergantungan dan

⁵⁹Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h385

⁶⁰Zoe'aini Djamel Irawan, *Prinsip-prinsip ekologi* (ekosistem, lingkungan dan pelestariannya), (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.4, 2007), h 32

keselarasan segenap unsur lingkungan hidup inilah yang sering disebut ekosistem.⁶¹ Untuk itu manusia tidak dapat seenaknya mengeksplorasi sumber daya alam dan lingkungan sesuai kehendak hatinya. Ekosistem merupakan tingkat organisasi yang tinggi, tidak hanya mencakup spesies tumbuhan dan hewan saja, tetapi segala macam bentuk materi yang melakukan siklus dalam system serta energy yang menjadi sumber kekuatan. Energi berasal dari lingkungan abiotik dan akan kembali ke lingkungan abiotik. Dalam ini komunitas dalam lingkungan abiotiknya merupakan suatu system yang disebut ekosistem.⁶² Jadi konsep ekosistem menyangkut semua hubungan dalam suatu komunitas dan disamping itu juga semua hubungan antara komunitas dan lingkungannya. Lingkungan ekosistem tersebut terdiri atas komponen abiotik yaitu zat-zat yang tidak hidup seperti udara, komponen abiotik atau organisme baik berfungsi sebagai produsen maupun konsumen dan decomposer seperti jamur dan bakteri. Dalam kaitannya untuk mendayagunakan lingkungan manusia tetap harus selalu menjaga tenggang rasa ekologis sesama komponen ekosistem. Firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surat ar-Rahman ayat 10:

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ۝ ١٠

Artinya: "Dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk(Nya)".⁶³

Ayat lain dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 10:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ۝ ١٠

Artinya: "Dialah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan)

⁶¹ Tim Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Lingkungan Hidup, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1999), h 41

⁶² Zoer'aini Djamil Irwan, *Op. Cit*, h 28

⁶³ Departemen Agama RI., *Op. Cit*, h 885

tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu”⁶⁴.

Ayat-ayat diatas menjadi sebagai tanda kebesaran Allah yang di peruntukan bagi manusia untuk dikelola dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam penting dalam upaya melestarikan lingkungan dan ekosistem untuk masa sekarang dan yang akan datang dan dilakukan secara berkesinambungan. Pendidikan lingkungan sebagai jalan untuk memberikan pengenalan dan kesadaran terhadap lingkungan.

3. Etika dan Lingkungan

Sonny keraf menjelaskan etika merupakan sebuah refleksi kritis tentang norma dan nilai atau prinsip moral yang dikenal umum selama ini dalam kaitan dengan lingkungan, cara pandang manusia dengan manusia, hubungan antara manusia dengan alam, serta perilaku yang bersumber dari cara pandang ini. Sedang etika lingkungan sendiri diartikan sebagai refleksi kritis tentang norma dan nilai atau prinsip moral yang selama ini dikenal dalam komunitas manusia untuk diterapkan secara lebih luas dalam komunitas biotik atau komunitas ekologi.

Pengertian lain etika lingkungan adalah sebagai refleksi kritis tentang apa yang harus dilakukan manusia dalam menghadpai pilihan-pilihan moral yang terkait dengan isu lingkungan hidup, termasuk pilihan moral dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang memberikan dampak pada lingkungan.⁶⁵ Tak ayal, beragam peristiwa degradasi kualitas lingkungan tersebut pada akhirnya member kerugian pada

⁶⁴*Ibid.*, h 402

⁶⁵Sudjoko,*Pendidikan Lingkungan Hidup*,(Jakarta:Universitas Terbuka,Cet.6,2011), h 74

menurunnya kualitas kesehatan dan kehidupan manusia itu sendiri, cepat atau lambat. Berbagai bencana alam dan terjangkitnya berbagai penyakit sebagai efek lanjut dari degradasi itu telah banyak terjadi dan menelan banyak korban jiwa serta. Jika dibiarkan terus berlarut –larut, maka keselamatan dan kelangsungan hidup kita sendiri.

Hal inilah yang menjadi isu sentral masalah lingkungan saat ini, yaitu perlunya suatu gerakan menumbuh kembangkan kesadaran ekologis yang menuntut adanya koreksi perilaku atas korelasi antara manusia dan alam. Arne Naess, menegaskan krisis lingkungan dewasa ini hanya dapat diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara fundamental dan radikal. Yang dibutuhkan adalah sebuah pola/gaya hidup baru yang tidak hanya menyangkut orang perorang tetapi juga budaya masyarakat secara keseluruhan. Karena faktor dominan manusia terhadap alam terutama kerusakan lingkungan yang ada maka Allah mengingatkan dalam surat al-a'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”⁶⁶.

a. Tiga Teori Etika Lingkungan

⁶⁶ Departemen Agama RI., *Op.Cit,h 230*

Perkembangan pemikiran etika lingkungan selama ini melahirkan tiga teori etika lingkungan:

1. Antroposentrisme

Teori etika lingkungan ini memandang manusia sebagai pusat dari system alam semesta. Penganut paham ini meyakini bahwa hanya manusia yang memiliki hak, kepentingan dan nilai atas alam. Nilai dan prinsip moral hanya berlaku pada manusia, dan kebutuhan atau kepentingan manusia yang paling utama, paling penting dan paling tertinggi.

Manusia dan kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem dan dalam kebijakan yang diambil kaitannya dengan alam, baik secara langsung maupun tidak. Segala sesuatu yang lain dalam semesta hanya dinilai sebatas fungsinya untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan manusia. Manusia dipahami terpisah dan di atas system, alam, sekaligus sebagai penguasa yang boleh melakukan apa saja atas alam.

Cara pandang antroposentrisme ini diperkuat dengan paradigma ilmu Cartesian yang bersifat mekanistik reduksionis, dimana ada pemisahan yang tegas antara manusia sebagai subjek dan alam sebagai objek pengetahuan sehingga menyebabkan adanya pemisahan antara fakta dengan nilai. Pemahaman ini melahirkan prinsip bahwa ilmu pengetahuan bersifat otonom dan bebas nilai. Asalah tidak relevan jika

menilai baik buruk ilmu pengetahuan dan teknologi beserta segala dampaknya dari segi moral dan agama. Akibatnya, pandangan antroposentrisme menjadi pandangan yang sangat instrumentalis dalam hal hubungan antara manusia dengan alam. Artinya, alam hanya sebagai alat bagi kepentingan manusia. Cara pandang melahirkan sikap dan perilaku manipulative eksploitatif tanpa kepedulian sama sekali terhadap alam.

2. Biosentrisme

Bersebrangan dengan antroposentrisme, biosentrisme menganggap setiap bentuk kehidupan dan makhluk hidup memiliki nilai dan berharga bagi dirinya sendiri sehingga pantas dan perlu mendapat penghargaan dan kepedulian moral atas nilai dan harga dirinya itu, terlepas apakah ia bernilai atau tidak bagi manusia. Tanah, udara, air dan segala yang terdapat di sistem alam bernilai moral dan harus dipelakuakan secara moral, karena memberi begitu banyak kehidupan. Dengan demikian, alam semesta merupakan sebuah komunitas moral dimana etika tidak lagi dipahami dengan sempit hanya sebatas pada komunitas manusia, tetapi juga berlaku bagi seluruh komunitas biotik. Dengan demikian, (harus) ada perluasan lingkup diberlakukannya etika dan moralitas untuk mencakup seluruh kehidupan di alam semesta. Etika tidak seharusnya tidak lagi dipahami secara terbatas dan sempit yang

hanya berlaku pada komunitas manusia, tetapi etika berlaku bagi seluruh komunitas biotik, baik manusia maupun makhluk hidup.⁶⁷

3. Ekosentrisme

Sedikit berbeda dari biosentrisme yang memusatkan etika pada segala bentuk kehidupan yang ada, ekosentrisme mengembangkan wilayah padangan etika pada seluruh komunitas ekologis, baik yang hidup maupun tidak. Secara ekologis, system dalam alam semesta dibentuk dan disusun oleh sistem yang hidup (biotik) dan benda-benda abiotik yang berinteraksi satu sama lain. Masing-masing saling membutuhkan, memiliki fungsi yang saling mengisi dan melengkapi. Oleh karenanya, kewajiban dan tanggung jawab moral tidak hanya dibatasi pada makhluk hidup, melainkan juga berlaku bagi seluruh entitas ekologis.

Pada perkembangannya, teori etika ekosentrisme ini diimplementasikan melalui gerakan *deep ecology* (DE) yang mengupayakan aksi-aksi konkret dari prinsip moral etika ekosentrisme secara komprehensif menyangkut seluruh kepentingan elemen ekologis, tidak sekadar sesuatu instrumental dan ekspansif seperti pada antroposentrisme. DE menuntut suatu etika baru yang tidak hanya berpusat pada manusia, tetapi berpusat pada makhluk hidup seluruhnya. Manusia, tetapi berpusat pada makhluk hidup seluruhnya. Manusia dan kepentingan bukan lagi ukuran pusat nilai atau moralitas bagi segala

⁶⁷ *Ibid.*, h 77

sesuatu yang lain. DE menuntut suatu pemahaman yang baru tentang relasi etis dan alamiah dalam alam semesta ini.

Perkembangan pemikiran etika lingkungan yang melahirkan tiga teori etika lingkungan diatas pada dasarnya merupakan bentuk dari empat tingkat kesadaran lingkungan, yaitu:

- a. Polusi, sebagai pnda mulai adanya krisis lingkungan akibat pola hidup dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Populasi yang melimpah (*overpopulation*), dimana peningkatan jumlah populasi manusia akan berdampak pada perubahan dan meningkatnya pola hidup dan jumlah konsumsi yang berujung pada bertambahnya krisis lingkungan.
- c. Krisis bumi, akibat semakin kompleksnya masalah dan krisis lingkungan pada setiap kelompok populasi masyarakat yang lantas berubah menjadi krisis lingkungan secara global.
- d. Keberlanjutan bumi, krisis lingkungan tidak lagi merupakan masalah lingkungan fisik semata, tetapi berkembang memasuki wilayah masalah ekonomi, politik, social budaya, bahkan keamanan dunia.manusia lantas mulai berpikir dan terbuka matanta atas suatu kebutuhankeberlanjutan generasi (spesies) manusia yang memunculkan tuntutan bagaimana menciptakan proses berkelanjutan bumi.⁶⁸

⁶⁸*Ibid.*, h 78

4. Dasar-dasar Etika dan Kesadaran Lingkungan

Empat kesadaran lingkungan mengidentifikasi bahwa awalnya pemikiran etika lingkungan itu muncul karena adanya krisis lingkungan yang terutama adalah gaya hidup manusia dan perkembangan peradabannya. Miller mengidentifikasi dasar-dasar pemikiran/ pendekatan etika lingkungan, yaitu:

1. Dasar pendekatan ekologis, mengenalkan suatu pemahaman adanya keterkaitan yang luas atas kehidupan dimana tindakan manusia pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang, akan member dampak yang tak dapat diperkirakan
2. Dasar pendekatan humanisme, setara dengan pendekatan ekologis, dasar pendekatan ini menekankan pada pentingnya tanggung jawab kita untuk hak dan kesejahteraan manusia lain atas sumber daya alam.
3. dasar pendekatan teologis, merupakan dasar dari kedua pendekatan sebelumnya, bersumber pada agama yang nilai-nilai luhur dan mulia ajarannya menunjukkan bagaimana alam sebenarnya diciptakan dan bagaimana kedudukan dan fungsi manusia serta interaksi yang selayaknya terjalin antara alam dan manusia.⁶⁹

5. Pendidikan Berwawasan Ekologi

Praxis pendidikan berwawasan ekologi dimaksudkan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan yang dapat mempengaruhi hasil dari penyelenggaraan pendidikan itu ditinjau dari kondisi lingkungannya yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, daerah dan geografisnya, sejarah masyarakatnya,

⁶⁹ Sudjoko., *Op.Cit.*, h 79

politik negaranya, ilmu dan teknologi di sekelilingnya, dan masyarakat globalnya (Dian Permana Sari, 2006).

Akhir abad kedua puluh, menurut EETAP (2002), membawa perubahan dalam cara memandang ekologi. Pollan dan Orr mengeksplorasi tempat ekologi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Pollan, yang menggambarkan bagaimana orang-orang dan tanaman telah seusia dan membentuk hubungan timbal balik, membahas prinsip-prinsip ekologi dalam hal berkebun modern dalam bukunya *Alam Kedua: A Gardener's Education* (Pollan, 1993). Orr, memfokuskan pada sistem pendidikan. Dia mengatakan bahwa tujuan dari revolusi dalam pendidikan adalah rekoneksi orang muda dengan habitat dan komunitas mereka sendiri. Ruang kelas dengan ekologi masyarakat sekitarnya, bukan empat tembok keliling pada sekolah tradisional (Orr, 1991). Orr mengusulkan serangkaian tujuan untuk keaksaraan ekologis untuk siswa. Dia merasa bahwa mahasiswa tidak bisa lulus dari lembaga pendidikan tanpa pemahaman dasar konsep berikut:

- a. Hukum termodinamika,
- b. Prinsip-prinsip dasar ekologi,
- c. Daya dukung,
- d. Energetika,
- e. Kuadrat-biaya, menggunakan analisis akhir,
- f. Bagaimana hidup dengan baik di suatu tempat,
- g. Keterbatasan teknologi,Skala yang tepat,
- h. Pertanian dan kehutanan berkelanjutan,
- i. Ekonomi negara yang kokoh, dan Etika lingkungan.

Lebih lanjut, Hungerford & Volk juga menetapkan sembilan konsep kunci ekologi yang perlu untuk dimasukkan ke dalam pengembangan program pendidikan lingkungan. Inklusi ini akan membantu seseorang terhadap lingkungan menjadi melek huruf, yang berarti bahwa ia mampu dan bersedia untuk membuat keputusan lingkungan yang konsisten dengan baik kualitas kehidupan manusia dan kualitas yang sama besar dari lingkungan. Konsep tersebut adalah sebagai berikut;

- a. Individu dan populasi.
- b. Interaksi dan saling ketergantungan.
- c. Pengaruh lingkungan dan faktor pembatas.
- d. Aliran energi dan siklus gizi.
- e. Komunitas dan konsep ekosistem.
- f. Homeostasis.
- g. Suksesi.
- h. Manusia sebagai anggota ekosistem.
- i. Implikasi ekologi pada kegiatan manusia dan masyarakat.

Sebuah contoh dari proses mengajar lebih terpisahkan adalah memasukkan konsep- konsep ekologi manusia, yang memvisualisasikan manusia sebagai bagian dari lingkungan, dan pengamat bukan hanya yang tidak dampaknya.

Dalam pendidikan ekologi dapat menerapkan pendekatan karakter ekologis (Holahan,1992, dalam M. Noor Rochman Hadjam Wahyu Widhiarso, 2003), yang dimaksudkan untuk meningkatkan sikap berwawasan ekologis masyarakat, mengingat krisis ekologi yang terjadi selama ini lebih disebabkan oleh sikap maladaptif manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Program Ecological

Character Building adalah salah satu pendekatan untuk merangsang sikap berwawasan ekologis individu. Program ini berisi kegiatan-kegiatan yang disusun untuk menyentuh sisi psikologis manusia dalam hubungannya dengan alam.

Lebih lanjut dijelaskan oleh M. Noor Rochman Hadjam Wahyu Widhiarso bahwa aplikasi perilaku ekologis adalah aktivitas terjun langsung ke masyarakat untuk menyelesaikan masalah ekologis yang ada yang diikuti dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya memelihara kelestarian lingkungan. Aktivitas ini berupa aksi dalam bentuk sebagai berikut.

- a. Penanaman pohon/membuat taman sekolah.
- b. Pembersihan sampah.
- c. Menyebarkan stiker dan pamflet gerakan ekologi di sekolah.
- d. Eko-wisata.

Eko-wisata adalah wisata ke tempat-tempat yang memiliki kondisi alam yang seimbang. Bebas dari polusi dan pencemaran. Diharapkan setelah melakukan eko-wisata individu dapat mengenal alam lebih dekat. Selain berusaha mengakrabi alam, peserta juga diajak untuk belajar meningkatkan potensi mereka seperti yang dijelaskan oleh Heimstra (1978), yang mengatakan bahwa mengunjungi tempat-tempat rekreasi adalah bagian penting dari keinginan manusia yang membawa manfaat pada pembentukan self-image yang positif, pembentukan identitas sosial yang memungkinkan untuk bekerja sama, serta menguji kekuatan untuk berprestasi.

Dalam program pendidikan di sekolah, Moh. Yamin (2008), menyarankan perlunya mengajarkan hidup bersih kepada para anak didik, mulai Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi (PT). Sebab, mereka masih bisa

dididik. Pikiran mereka masih bisa dibentuk sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Pola pikirnya lebih terbuka dan mau menerima perubahan dari luar. Mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Program pendidikan kepedulian lingkungan yang praktis diterapkan untuk anak-anak sekolah dasar, sehingga diharapkan anak-anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kurikulum pendidikan

1. Pengertian Kurikulum Pendidikan

Kurikulum dan pendidikan merupakan dua hal yang berhubungan erat. Keduanya merupakan hal yang esensial bagi pelaksanaan pendidikan definisi kurikulum yang terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat racana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta caara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁷⁰

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni :”*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Rencana tertulis itu kemudian menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu system kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan

⁷⁰Fadlillah,*Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014), h 15

saling mempengaruhi satu sama lain. Maka jelas bahwa kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan; serta isi yang harus dipelajari; sedangkan pengajaran adalah proses yang terjadi dalam dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Posisi kurikulum dan pengajaran ini diungkapkan Saylor (1981): *“The terms curriculum and instruction are interlocked almost as inextricable as name Tristan and Isoled or romeo and juliat. Without a curriculum or plan, there can be effective instruction; and without instruction the curriculum has little meaning”*. Bagi saylor, tanpa kurikulum sebagai sebuah rencana, makan pembelajaran atau pengajaran tidak akan efektif; demikian juga tanpa pembelajaran atau pengajaran sebagai implementasi sebuah rencana, maka kurikulum tidak akan memiliki apa-apa.⁷¹

Seperti yang diungkapkan saylor, Oliva (1992) mengungkapkan bahwa kurikulum dan pengajaran memiliki keterkaitan yang sangat erat. Kurikulum berhubungan dengan isi/materi yang harus dipelajari sedangkan pengajaran berkaitan dengan cara mempelajarinya. *“ Curriculum as that which is taught and instruction as the means used to teach that swich is taught. Even more simply, curriculum can be conceived as the “what” and instruction as the “how”. we may think of the curricululum as program, a plan, content, and lerning*

⁷¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, Cet.5, 2013), h 1

experiences, wher as we may characterize instruction as menthods, the teaching act, implementation and presentation. Bagi Olivia, kurikulum berkaitan dengan apa yang harus diajarkan; sedangkan pengajaran mengacu kepada cara mengajarkannya. Dengan demikian kurikulum berhubungan dengan sebuah program, sebuah perencanaan, isi atau materi pelajaran serta pengalaman belajar; sedangkan pengajaran berkaitan dengan metode, tindakan mengajar, impelementasi dan prentasi. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketika memikirkanapa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu kita sedang mengembangkan sebuah program, sebuah perencanaan atau sebuah kurikulumselanjutnya, mana kala kita memikirkan bagaiman cara yang dapat dilakukan untuk mengajarkan suatu materi, metode apa yang harus digunakan, bagaimana menyusun implementasi program dalam tindakan nyata, maka pada saat itu kita sedang menyusun program pengajaran.⁷²

Kurikulum sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik, dalam proses perencanaannya memiliki ketentuan sebagai berikutnya:

1. Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan judgment ahli bidang study. Dengan mempertimbangkan factor-faktor social dan factor pendidikan, ahli tersebut menentukan mata pelajaran apa yang harus diajarkan pada siswa.

⁷²*Ibid.*, h 17-18

2. Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu dipertimbangkan beberapa hal seperti tingkat kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran, dan lain sebagainya
3. Perencanaan dan implementasi kurikulum ditekankan kepada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pelajaran, semacam menggunakan pendekatan ekspositori.⁷³

2. Isi Kurikulum Pendidikan

Menurut apa yang dikutip oleh Oemar Malik dalam tulisannya, kurikulum memiliki lima komponen utama, yaitu:

a. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sabagaimana telah ditetapkan dalam undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang system pendidikan Nasional. Dalam skala yang lebih luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional khususnya dan sumber daya manusia yang berkualitas umumnya. Tujuan ini dikatagorikan sebagai tujuan umum kurikulum.⁷⁴

⁷³ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h 5

⁷⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.12, 2011), h

b. Materi kurikulum

Materi pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam undang-undang pendidikan tentang system pendidikan nasional telah ditetapkan bahwa “isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional” isi kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses pembelajaran;
2. Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan. Perbedaan dalam ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan satuan pendidikan tersebut.
3. Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan nasional. Dalam hal ini, tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui panyampaian materi kurikulum.⁷⁵

c. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Metode atau strategi pembelajaran menepati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat

⁷⁵ Ibid., h 25

tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru. Dalam hubungannya ini, ada tiga alternative pendekatan yang dapat digunakan, yakni:

- 1) Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran dimana materi pembelajaran terutama bersumber dari mata pelajarn.
- 2) Pendekatan yang berpusat pada siswa. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa, dalam pendekatan ini lebih banyak digunakan metode dalam rangka individualisasi pembelajaran
- 3) Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan mengintegrasikan sekolah dan masyarakat dan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat.⁷⁶

Ada beberapa alasan mengapa perlu dilakukan pilihan dalam menetapkan isi kurikulum. Pertama, tugas dan tanggung jawab sekolah dalam mencerdaskan peserta didik sangat terbatas, baik dari segi waktu maupun sumber-sumber yang tersedia.

Kedua tuntutan dan kebutuhan masyarakat senantiasa berkembang dari waktu kewaktu. Dengan perkembangan yang cepat itu hamper tidak mungkin untuk bisa diikuti oleh pendidik, sebab mustahil bila kebutuhan masyarakat tiba-tiba berubah harus diikuti oleh perubahan kurikulum juga. Oleh karena itu, pilihan isi kurikulum harus fungsional dan tahan lama. Ketiga, adanya jenjang dan tingkat pendidikan sesuai dengan tujuan dan hakikat perkembangan anak, menyebabkan pentingnya memilih isi kurikulum yang sesuai dengan tujuan. Adanya jenjangan

⁷⁶ *Ibid.*, h 26

dan kesinambungan juga menyebabkan harus adanya isi kurikulum dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Keempat, pendidikan formal merupakan sub-sistem dari pendidikan sepanjang hayat.

d. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pendidikan atau pembelajaran yang ditetapkan. Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada murid. Organisasi kurikulum merupakan asas yang sangat penting bagi proses pengembangan kurikulum dan berhubungan erat dengan tujuan pembelajaran, sebab menentukan isi bahan pembelajaran. Menentukan bentuk pengalaman yang akan disajikan kepada terdidik dan menentukan peran pendidik dan terdidik dalam implementasi kurikulum. Organisasi kurikulum terdiri dari mata pelajaran tertentu yang secara tradisional bertujuan menyampaikan kebudayaan atau sejumlah pengetahuan,⁷⁷

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa.⁷⁸

⁷⁷<http://agenmakalah.blogspot.com/2015/06/makalah-organisasi-kurikulum.html?m=1>

⁷⁸ Oemar Malik, *Op. Cit*, h 29

Itu sebabnya pengetahuan dan nilai-nilai ekologi perlu dipelajari dalam kurikulum sekolah dan hendaknya memperhatikan pentingnya untuk mempertimbangkan memasukan judul mengenai ekologi didalam mata pelajaran pada bidang Pendidikan Agama Islam khususnya di Sekolah dasar yang memuat lingkup pendidikan agam islam terhadap alam. Pendidikan agama islam juga meupakan pelajaran tentang nilai yang akan didapat peserta didik baik melalui buku itu sendiri serta ditunjang oleh penjelasan dengan contoh oleh guru. Untuk itu mata pelajaran juga berisi kegiatan dan pengalaman yang diberikan kepada peserta didik sebagai bagian yang menyeluruh dari proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

C. Nilai-nilai Ekologi

Nilai adalah sesuatu yang diberikan makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah suatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Lebih lanjut Schwartz (1994) juga menjelaskan bahwa nilai adalah (1) suatu keyakinan, (2) berkaitan dengan cara bertingkah laku atau tujuan akhir tertentu, (3) melampaui situasi spesifik, (4) mengarahkan seleksi atau evaluasi terhadap tingkah laku, individu, dan kejadian-kejadian, serta (5) tersusun berdasarkan derajat kepentingannya.

Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Peduli lingkungan dipahami sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah

kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Menurut Yaumi mengemukakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam di lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peserta didik yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar pasti merasa nyaman jika lingkungan sekitar itu bersih, indah, dan rapi. Mereka bersahabat dengan alam, bukan merusak dan mengeksploitasinya. Mencintai lingkungan berarti melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup Menurut Yaumi.

Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi).⁷⁹ Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya.

Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh sekolah harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Setiap jenjang pendidikan memiliki

⁷⁹Daryanto & Darmiatun. S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta :Gava Media. Hlm 71

indikator yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Pada sekolah dasar perkembangan peserta didik dibagi menjadi 2 yaitu kelas rendah yang terdiri dari kelas 1-3 dan kelas tinggi yang terdiri dari kelas 4-6 yang memiliki karakteristik yang berbeda. Bagi peserta didik kelas rendah yaitu

kelas 1-3 terdapat beberapa indikator yang harus dicapai dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan berupa⁸⁰ :

- 1) Buang air besar dan kecil di WC
- 2) Membuang sampah di tempatnya
- 3) Membersihkan halaman sekolah
- 4) Tidak memetik bunga di taman sekolah
- 5) Tidak menginjak rumput di taman sekolah
- 6) Menjaga kebersihan rumah

Sedangkan bagi peserta didik kelas tinggi yaitu kelas 4-6 indikator yang harus dicapai dalam penanaman pembentukan karakter peduli lingkungan berupa:

- 1) Membersihkan WC
- 2) Membersihkan tempat sampah
- 3) Membersihkan lingkungan sekolah
- 4) Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman
- 5) Ikut memelihara taman di halaman sekolah
- 6) Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan

⁸⁰ibid., hlm. 150

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Adapun indikator peduli lingkungan untuk siswa Kelas 1 - 3: buang air besar dan kecil di WC, Membuang sampah di tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, menjaga kebersihan rumah. Kelas 4 - 6, membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah.

Tabel berikut menggambarkan keterkaitan antara nilai, jenjang kelas, dan indikator untuk nilai itu. Indikator itu bersifat berkembang secara progresif. Artinya, perilaku yang dirumuskan dalam indikator untuk jenjang kelas 1 - 3 lebih sederhana dibandingkan perilaku untuk jenjang kelas 4:

Tabel. I

Keterkaitan Nilai, Jenjang Kelas dan Indikator Untuk SD/MI

Nilai	Indikator	
	1-3	4-6
Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di	Buang air besar dan kecil di wc	Membersihkan WC
	Membuang sampah pada tempatnya	Membersihkan tempat sampah
	Membersihkan halaman sekolah	Membersihkan lingkungan sekolah

sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi	Tidak memetik bunga ditaman sekolah	Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman
	Tidak menginjak rumput ditaman sekolah	Ikut memelihara taman di halaman sekolah
	Menjaga kebersihan rumah	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan

Berdasarkan kajian teori di atas pendidikan karakter peduli lingkungan adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan yang berupaya meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap pelestarian lingkungan. Nilai-nilai lingkungan merupakan upaya untuk membentuk generasi yang berbudi luhur.

BAB III

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁸¹

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Tayar yusuf mengartikan pendidikan agama islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada allah SWT. Sedangkan Ahmad tafsir pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.

Mata pelajaran pendidikan agama islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, Fiqh/ibadah dan sejarah, sekaligus

⁸¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,Cet.3,2006), h 130

menggambarkan bahwa pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan manusia dengan allah SWT, diri sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).⁸²

Jadi pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini sangat diperlukan bagi kehidupan dalam rangka mengantisipasi dampak negative era globalisasi yang akan berpengaruh pada segala aspek kehidupan, begitupun pada permasalahan ekologi.⁸³

B. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk:

(1) pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh

⁸² *Ibid.*, h.131.

⁸³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Lingkungan*, (Jakarta: PT Grasindo, Cet.2,1995), h.6.

setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. (2) Penanaman Nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. (4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari. (5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya. (6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya. (7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁸⁴

⁸⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.Cit*, h.134.

C. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam disekolah bertujuan untuk menumbuh dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupupukan pengetahuan, penghayatan pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁸⁵

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atay moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahakan kebaikan (hasanah) diakhirat kelak.

D. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ahmad tafsir mengatakan bahwa mendefinisikan pendidikan bukanlah sesuatu yang mudah. Menurutnya ada dua faktor yang menjadikan perumusan dari definisi pendidikan itu sulit: (1) banyaknya jenis kegiatan yang dapat disebut sebagai kegiatan pendidikan; (2) luasnya aspek yang dibina oleh pendidikan.⁸⁶ Tidak hanya aspeknya saja yang luas cakupannya, namun ruang lingkup dari pendidikan itu sendiri juga sangat luas, tidak terkecuali pendidikan Islam.

⁸⁵ *Ibid.*, h.135.

⁸⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.26.

Berbicara tentang pendidikan tentu tidak terlepas dari sosok manusia. Ketika membicarakan manusia tentu tidak terlepas pula dari kedudukan manusia sebagai makhluk Tuhan, manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial. Pernyataan di atas mengacu pada pendapat Zakiah Daradjad dan Noeng Muhadjir, ”konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi aqidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma-etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam dari semua itu. Para pendidik Islam pada umumnya memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan Islam mencakup berbagai bidang: (1) keagamaan, (2) aqidah dan amaliah, (3) akhlaq dan budi pekerti, (4) fisik-biologi, eksak, mental-psikis, dan kesehatan.⁸⁷

Di atas adalah ruang lingkup pendidikan Islam. Begitu pula dengan Pendidikan Agama Islam juga menekankan pada keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Melihat pernyataan ini maka dapat dikatakan ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:⁸⁸

1. Al-Qur’an dan Hadist

Al-Qur’an dan Hadist adalah sumber pokok ajaran-ajaran dalam agama Islam. Tujuan manusia adalah mencari kebahagiaan baik di dunia dan akherat, dan di dalam al-Qur’an dan Hadist itu terdapat petunjuk untuk mencapai kebahagiaan tersebut.

⁸⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta:LKiS,2009), h. 22

⁸⁸ <http://os2kangkung.blogspot.com/2010/10/standar-isi-pelajaran-agama-islam-smama.html>

Secara bahasa al-Qur'an berarti "bacaan", sedangkan secara istilah berarti kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril yang disampaikan kepada kita secara mutawattir dan membacanya merupakan ibadah. Adapun hadist secara bahasa memiliki arti "sesuatu yang baru", sedangkan pengertian Hadist secara istilah menurut ahli Hadist adalah:

"Seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal tentang nabi Muhammad SAW., sedangkan menurut yang lainnya adalah segala sesuatu yang bersumber dari nabi baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapanannya."

Yang termasuk *hal ihwal* dalam definisi di atas ialah segala sesuatu yang diriwayatkan dari nabi yang berkaitan himmah, karakteristik, sejarah kelahiran dan kebiasaan-kebiasaannya.⁸⁹

2. Aqidah

Istilah aqidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Keputusan yang benar disebut aqidah yang benar, sedangkan keputusan yang salah disebut aqidah yang batil.⁹⁰ Aqidah yang benar misalnya aqidahnya orang Islam tentang ke-Esa-an Allah, sedangkan aqidahnya orang Nashrani yang menyatakan bahwa Allah itu terdiri dari tiga oknum (trinitas) adalah aqidah yang salah.

⁸⁹ Mudasir, *Ilmu Hadist*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 13-14.

⁹⁰ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 13.

Adapun yang dimaksud dengan Aqidah Islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, qadar yang baik dan buruk, serta seluruh muatan al-Qur'an al-Karim dan al-Sunnah al-Shohihah berupa pokok-pokok agama.⁹¹ Bisa diambil kesimpulan bahwa Aqidah Islam adalah kepercayaan yang harus diakui orang mukmin tentang kebenarannya berdasarkan dalil aqli dan juga dalil naqli. Dasar dari Akidah Islam ini terdapat di dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 285, serta hadist riwayat Muslim yang berbunyi:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ
رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ٢٨٥

Artinya: "Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali!"⁹²

3. Akhlaq

Akhlaq ini mempunyai hubungan yang erat dengan aqidah, yang sudah kita bahas sebelumnya. Adanya hubungan ini dikarenakan aqidah adalah gudang akhlaq yang kokoh. Akhlaq mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia

⁹¹ *Ibid.*, h. 14

⁹² Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: CV Alwaah, 1989), h 72

untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai akhlaq yang luhur.⁹³ Akhlaq mendapatkan perhatian istimewa dalam Islam. Rasulullah SAW. bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ * رواه البيهقي

Artinya: “*Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.*”

Adapun makna dari akhlaq itu sendiri menurut ulama akhlaq, antara lain sebagai berikut :

Pertama, ilmu akhlaq adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin.

Kedua, ilmu akhlaq adalah pengetahuan yang memnerikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.⁹⁴

Dalam Islam, ukuran baik buruknya sesuatu ditentukan di dalam al-Qur’an dan al-Sunnah. Jika menurut al-Qur’an dan al-Sunnah baik, maka itulah yang baik. Sebaliknya, jika menurut al-Qur’an dan al-Sunnah buruk, maka itulah yang buruk. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Aisyah R.A. ketika ditanya tentang akhlaq Rasulullah, ia menjawab:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

⁹³ Rosihon Anwar, *Op, Cit*, h.201.

⁹⁴ *Ibid.*, h. 206.

Artinya: "Akhlak Rasulullah ialah al-Qur'an."

Al-Qur'an menggambarkan aqidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia. Tidak salah jika sosok nabi Muhammad dijadikan contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlaqul karimah seperti yang difirmankan Allah dalam surat al-Ahzab [33]: 22

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ

وَرَسُولُهُ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا ٢٢

Artinya: "Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata: "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita". Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan".⁹⁵

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlaq adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu, setiap muslim yang berakhlaq baik dapat memperoleh hal-hal berikut: pertama, ridlo Allah (Q.S. al-A'raf [7]: 29);

⁹⁵ Departemen Agama RI, *Op,Cit*, h 670

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ

الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ٢٩

Artinya:” Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)".⁹⁶

kedua, kepribadian muslim dan ketiga, perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela. Berdasarkan objeknya, akhlaq dibedakan menjadi dua: akhlaq kepada khaliq dan akhlaq kepada makhluk. Akhlaq kepada makhluk ini terbagi menjadi: (1) akhlaq terhadap Rasulullah, (2) akhlaq terhadap keluarga, (3) akhlaq terhadap diri sendiri, (4) akhlaq terhadap sesama/ orang lain, dan (4) akhlaq terhadap lingkungan alam.⁹⁷

4. Fiqih

Kata "fiqh" secara etimologis berarti paham yang mendalam. Secara definitif, fiqh berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili. Sedangkan al-Amidi memberikan definisi fiqh yang berbeda yaitu ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syara' yang bersifat furu'iyah yang berhsil didapatkan melalui penalaran atau istidlad.

⁹⁶ *Ibid.*, h.225.

⁹⁷ Rosihon Anwar, *Op,Cit*, h.213.

Dari kedua definisi di atas dapat ditemukan bahwa fiqih adalah:

- a) Ilmu tentang hukum Allah;
- b) Yang dibicarakan adalah hal-hal yang bersifat 'amaliyyah-furu'iyah;
- c) Pengetahuan tentang hukum Allah itu didasarkan pada dalil tafsili;
- d) Fiqih itu digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidlal seorang mujtahid atau faqih;

Dengan demikian, secara ringkas dapat dikatakan fiqih adalah dugaan kuat yang dicapai seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah.⁹⁸

5. Tarikh dan kebudayaan Islam

Tarikh dan kebudayaan Islam meliputi sejarah arab pra-Islam; kebangkitan nabi yang di dalamnya menjelaskan keberadaan nabi sebagai pembawa risalah; pengaruh Islam dikalangan bangsa Arab; Khulafaur Rasyidin; berdirinya Daulah Amawiyah; pergerakan politik dan agama serta berbagai motifnya yang sangat berpengaruh terhadap politik, agama, kesusastraan, kemasyarkatan, dan lain-lain; kebudayaan dan seni.⁹⁹

E. Kompetensi Inti Kurikulum 2013

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi inti merupakan bentuk perubahan dari standar kompetensi pada kurikulum sebelumnya (KTSP).

⁹⁸ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1997), h 2-4

⁹⁹ Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h 5-6

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian (organizing element) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasian, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan kekelas/ jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar, yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Sementara organisasi horisontal adalah keterkaitan antara konten kompetensi mata pelajaran yang berada dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat. Selain itu kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills.

Dalam kurikulum 2013, kompetensi inti mencakup beberapa aspek, diantaranya sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai standar kompetensi ilmiah.¹⁰⁰

F. Kompetensi Dasar 2013

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Bisa juga dikatakan bahwa kompetensi dasar merupakan gambaran pokok materi yang harus disampaikan kepada peserta didik. Dengan kompetensi dasar ini, seorang pendidik akan mengetahui

¹⁰⁰ M.Fadlillah, *Implementasi kurikulum 2013*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet 1, 2014), h.8

materi apa saja yang harus diajarkan. Maka dari itu, kompetensi dasar merupakan salah satu acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam PP No. 32 Tahun 2013 disebutkan disebutkan bahwa yang dimaksud kompetensi dasar ialah tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar ini mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan dalam muatan pembelajaran, mata pelajaran, atau mata kuliah. Masing-masing aspek tersebut harus berjalan beriringan dan seimbang sehingga akan menghasilkan lulusan yang memiliki soft skills dan hard skills yang berkualitas.¹⁰¹

Berikut KI dan KD Materi Pendidikan Agama Islam Disekolah Dasar kelas 1 sampai kelas 6:

Kelas 1

NO	MATAPELAJARAN	KOMPETENSI DASAR
1	Kasih Sayang	1.17 Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad saw. 2.17 Menunjukkan sikap jujur dan kasih sayang sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. 3.17 Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. 4.17 Menceritakan kisah keteladanan

¹⁰¹ *Ibid.*,h.54

		Nabi Muhammad saw.
2	Aku Cinta al-Qur'an	<p>1.2 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap kasih sayang dan peduli kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Fātihah dan Q.S. al-Ikhlās.</p> <p>4.2.1 Melafalkan Q.S. al-Fātihah dan Q.S. dan al-Ikhlās dengan benar dan jelas.</p>
3	Iman kepada Allah Swt.	<p>1.3 Menerima adanya Allah Swt. yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman adanya Allah Swt</p> <p>3.3 Memahami adanya Allah Swt. yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.</p> <p>4.3 Menunjukkan bukti-bukti adanya Allah Swt. yang Maha Pengasih dan</p>

		Maha penyayang
4	Bersih itu Sehat	<p>1.11 Terbiasa bersuci sebelum beribadah.</p> <p>2.11 Menunjukkan perilaku bersih badan, pakaian, barang-barang, dan tempat sebagai implementasi dari pemahaman makna bersuci.</p> <p>4.11 Mempraktikkan tata cara bersuci.</p>
5	Cinta Nabi dan Rasul	<p>1.13 Meyakini kebenaran kisah Nabi Ādam a.s.</p> <p>2.13 Menunjukkan sikap pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ādam a.s.</p> <p>3.13 Memahami kisah keteladanan Nabi Ādam a.s.</p> <p>4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ādam a.s.</p>
6	Ayo Belajar	<p>1.7 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar.</p> <p>2.7 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman makna do'a sebelum dan sesudah belajar.</p> <p>4.7 Melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar dengan benar dan jelas.</p> <p>3.7 Memahami makna do'a sebelum</p>

		dan sesudah belajar.
7	Ayo Belajar al-Qur'an	<p>1.2 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap kasih sayang dan peduli kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Fātihah dan Q.S. al-Ikhlās.</p> <p>4.2.2 Menghafal Q.S. al-Fātihah dan Q.S. al-Ikhlās dengan benar dan jelas.</p>
8	Allah Maharaja	<p>1.6 Menerima dan mengakui makna dua kalimat syahadat.</p> <p>2.6 Menunjukkan sikap teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman makna dua kalimat syahadat.</p> <p>4.6 Melafalkan dua kalimat syahadat dengan benar dan jelas.</p> <p>3.6 Memahami makna dua kalimat syahadat.</p>
9	Ayo Kita Salat	<p>1.12 Menjalankan salat dengan tertib</p> <p>2.12 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman salat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar</p>

		rumahnya melalui pengamatan. 3.12 Memahami salat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan. 4.12.1 Mempraktikkan salat dan kegiatan agama di sekitar rumahnya melalui pengamatan.
10	Perilaku Terpuji	1.9 Meyakini bahwa berkata yang baik, sopan dan santun sebagai cerminan dari iman. 2.9 Menunjukkan sikap yang baik, sopan, dan santun ketika berbicara. 3.9 Memahami berkata yang baik, sopan dan santun. 4.9 Mencontohkan cara berkata yang baik, sopan, dan santun.

Kelas 2

No	Mata Pelajaran	Standar Kompetensi
1	Nabi Muhammad saw. Teladanku	1.15 Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad saw. 2.15 Menunjukkan sikap jujur dan kasih sayang sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.

		<p>3.15 Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p> <p>4.15 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw</p>
2	Asyik Bisa Membaca Al-Qur'an	<p>1.2 7 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap berlingung diri kepada Allah Swt. dan saling menasehati sebagai implementasi dari pemahaman makna Q.S. an-Nas dan al 'Asr.</p> <p>4.2.1 Melafalkan Q.S. an-Nas dan al 'Asr dengan benar dan jelas.</p>
3	Allah Maha Pencipta	<p>1.5 Menerima adanya Allah Swt. Yang Maha Suci, Maha Pemberi Keselamatan, dan Maha Pencipta.</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku rendah hati, damai, dan bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman makna al-Asmaul al-Husna: al-Quddus, as-Salam, dan al-Khaliq.</p> <p>3.5 Memahami makna al-Asmaul al-Husna: Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Khaliq.</p>
4	Perilaku Terpuji	<p>1.8 Meyakini bahwa sikap kerja sama dan saling tolong-menolong sebagai cerminan dari iman</p>

		<p>2.8 Menunjukkan sikap kerja sama dan tolong-menolong</p> <p>3.8 Memahami sikap kerja sama dan saling tolong menolong.</p> <p>4.8 Mencontohkan sikap kerja sama dan saling tolong-menolong</p>
5	Hidup Bersih dan Sehat	<p>1.4 Meyakini hadis yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat.</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman hadis yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat</p> <p>3.4 Memahami hadis yang terkait dengan perilaku hidup bersih</p>
6	Ayo Berwudu	<p>1.9 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah wudu.</p> <p>2.9 Menunjukkan perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan. sebagai implementasi dari pemahaman doa sebelum dan sesudah wudu.</p> <p>3.9 Memahami doa sebelum dan sesudah wudu.</p>
7	Berani	<p>1.11 Meyakini kebenaran kisah Nabi soleh a.s.</p> <p>2.11 Menunjukkan sikap berani bertanya sebagai implementasi</p>

		<p>dari pemahaman kisah keteladanan Nabi soleh a.s.</p> <p>3.11 Memahami kisah keteladanan Nabi soleh a.s.</p> <p>4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi soleh a.s.</p>
8	Senang Bisa Membaca Al-Qur'an	<p>1.2 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap berlandung diri kepada Allah Swt. dan saling menasehati sebagai implementasi dari pemahaman makna Q.S.an-Nas dan al-'Asr.</p> <p>4.2.1 Melafalkan Q.S. anas dan al-'Asr dengan benar dan jelas.</p>
9	Allah Mahasuci	<p>1.5 Menerima adanya Allah Swt. Yang Mahasuci, Maha pemberi Keselamatan, dan Maha Pencipta.</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku rendah hati, damai, dan bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman makna al-Asmaul Husna: Al-Quddus, as-Salam, dan al-Khaliq.</p> <p>3.5 Memahami makna al-Asmaul al-Husna: Al-Quddus, as- Salam, dan al-Khaliq.</p>
10	Kasih Sayang	1.14 Meyakini kebenaran kisah Nabi

		<p>Ya'qub a.s.</p> <p>2.14 Menunjukkan perilaku kasih sayang sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Ya'qub a.s.</p> <p>3.14 Memahami kisah keteladanan Nabi Ya'qub a.s.</p> <p>4.14 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ya'qub a.s.</p>
11	Ayo Kita solat	<p>2.10 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tata cara salat dan bacaannya.</p> <p>3.10 Memahami tata cara salat dan bacaannya.</p>
12	Hidup Damai	<p>1.13 Meyakini kebenaran kisah Nabi Isyaaq a.s.</p> <p>2.13 Menunjukkan sikap damai sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Isyaaq a.s.</p> <p>3.13 Memahami kisah keteladanan Nabi Isyaaq a.s.</p> <p>4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Isyaaq a.s.</p>

Kelas 3

NO	MATERI	KOMPETENSI DASAR
1	Nabi Muhammad saw. Panutanku	3.14 Mengetahui sikap percaya diri dan kemandirian sebagai wujud dari keteladanan nabi Muhammad saw. 3.3 Mengetahui hadis yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri dan tanggung jawab. 4.14 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. 4.3 Mencontohkan perilaku mandiri, percaya diri dan tanggung jawab sebagai implementasi hadis.
2	Senangnya Belajar Surat an-Nasr	4.7.1 Membaca kalimat-kalimat dalam al-Qur'an dengan benar.
3	Meyakini Allah itu Maha Esa dan Maha Pemberi	3.1 Mengetahui keesaan Allah Yang Maha Pencipta berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaanNya yang dijumpai di sekitar rumah dan

		<p>sekolah.</p> <p>4.1 Melakukan pengamatan terhadap diri dan makhluk ciptaan Allah yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah sebagai implementasi iman terhadap keesaan Allah Yang Maha Pencipta.</p> <p>3.2 Mengetahui makna Asmaul Husna: al-Wahhab, al-‘Alim, as-Sami‘ .</p> <p>4.2 Membaca Asmaul Husna: al-Wahhab, al-‘Alim, as-Sami‘ dan maknanya.</p>
4	Hidup Tenang dengan Berperilaku Terpuji	<p>2.6 Memiliki perilaku tawadu, ikhlas dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, qudrah dan iradah.</p> <p>3.3 Mengetahui hadis yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri dan tanggung jawab.</p> <p>4.3 Mencontohkan perilaku</p>

		mandiri, percaya diri dan tanggung jawab sebagai implementasi hadis.
5	Salat Kewajibanku	<p>1.1 Menunaikan salat secara tertib sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Baqarah(2):3.</p> <p>2.5 Memiliki sikap disiplin dan tertib sebagai implementasi pemahaman makna ibadah salat.</p> <p>3.4 Mengerti makna salat sebagai wujud dari pemahaman Q.S al-Kaujar.</p> <p>4.4.1 Menunjukkan contoh makna salat sebagai wujud dari pemahaman Q.S al-Kausar.</p> <p>4.6 Menceritakan pengalaman pelaksanaan ibadah salat di rumah dan sekolah.</p>
6	Kisah Keteladanan Nabi Yusuf as. dan Nabi Syu'aib as	<p>3.11 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Yusuf as.</p> <p>4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yusuf as.</p> <p>3.12 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Syu'aib as.</p>

		4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Syu'aib as.
7	Hati Tenteram dengan Berperilaku Baik	<p>2.6 Memiliki perilaku tawaduk, Ikhlas dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah qiyamuhu binafsih, wahdaniyat, Qudrah dan Iradah.</p> <p>3.8 Mengetahui perilaku tawaduk, ikhlas dan mohon pertolongan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah qiyamuhu binafsih, wahdaniyat, Qudrah dan Iradah.</p> <p>4.8 Mencontohkan perilaku tawaduk, ikhlas dan mohon pertolongan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah qiyamuhu binafsih, wahdaniyat, Qudrah dan Iradah</p> <p>3.8 Mengetahui perilaku</p>

		<p>tawaduk, ikhlas dan mohon pertolongan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah qiyamuhu binafsih, wahdaniyat, qudrah dan Iradah.</p> <p>4.8 Mencontohkan perilaku tawaduk, ikhlas dan mohon pertolongan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah qiyamuhu binafsih, wahdaniyat, qudrah dan Iradah.</p>
8	Senangnya Belajar Surat al-Kaujar	<p>4.7.1 Membaca kalimat-kalimat dalam al-Qur'an dengan benar</p> <p>4.7.3 Menunjukkan hafalan Q.S. an-Nasr dan al-Kausar dengan lancar</p> <p>2.3 Memiliki perilaku peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman surat al-Kausar.</p> <p>3.7 Mengetahui kalimat-kalimat dalam Q.S. an-Nasr dan al-Kausar dengan benar.</p>

9	Meyakini Allah itu Maha Mengetahui dan Maha Mendengar	<p>1.3 Meyakini adanya Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Melihat dan Maha Mendengar.</p> <p>3.2 Mengetahui makna Asmaul Husna: al-Wahhab, al-‘Alim, as-Sami‘.</p> <p>4.2 Membaca Asmaul Husna: al-Wahhab, al-‘Alim, as-Sami‘ dan maknanya</p> <p>1.3 Meyakini adanya Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Melihat dan Maha Mendengar.</p> <p>3.2 Mengetahui makna Asmaul Husna: al-Wahhab, al-‘Alim, as-Sami‘.</p> <p>4.2 Membaca Asmaul Husna: al-Wahhab, al-‘Alim, as-Sami‘ dan maknanya</p>
10	Bersyukur kepada Allah Swt.	<p>2.4 Memiliki sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.Ibrahim ayat 7.</p> <p>3.10 Memahami sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ibrahim ayat 7.</p>

		<p>2.4 Memiliki sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.Ibrahim ayat 7.</p> <p>3.10 Memahami sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ibrahim ayat 7.</p> <p>4.10 Mencontohkan sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ibrahim ayat 7.</p>
11	Zikir dan Doa setelah salat	<p>1.2 Terbiasa berzikir dan berdoa setelah selesai salat sebagai wujud dari pemahaman Q.S al-Kausar.</p> <p>3.5 Mengerti makna zikir dan doa setelah salat</p> <p>1.2 Terbiasa berzikir dan berdoa setelah selesai salat sebagai wujud dari pemahaman Q.S al-Kausar.</p> <p>4.5 mempraktikkan tata cara zikir dan doa setelah salat secara benar.</p>
12	Kisah Keteladanan Nabilbrahim dan Nabilmailas	<p>2.7 Memiliki sikap rasa ingin tahu, sabar dan rela</p>

		<p>berkorban sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ibrahim as. dan Nabi Ismail as.</p> <p>3.13 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ibrahim as. dan Nabi Ismail as. (rasa ingin tahu, sabar dan rela berkorban, hormat dan patuh kepada orangtua).</p> <p>4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ibrahim as. dan Nabi Ismail as</p>
--	--	---

Kelas 4

NO	MATA PELAJARAN	STANDAR KOMPETENSI
1	Mari Belajar Q.S. al-Falaq	<p>3.6 Mengetahui Q.S. al-Falaq, al-Ma'un dan al-Fil dengan baik dan benar.</p> <p>4.6.1 Membaca Q.S. al-Falaq, al-Ma'un dan al-Fil dengan tartil.</p> <p>4.6.2 Menulis kalimat-kalimat dalam al-Falaq, al-Ma'un dan al-Fil dengan benar.</p> <p>4.6.3 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Falaq, al-</p>

		ma'un dan al-Fil dengan lancar.
2	Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya	<p>1.6 Meyakini adanya Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>3.1 Mengetahui Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah.</p> <p>3.3 Mengerti makna Asmaul Husna: al-Baḥr, al-ʿAdl, al-ʿAḥḥm.</p> <p>4.1 Melakukan pengamatan terhadap makhluk ciptaan Allah di sekitar rumah dan sekolah sebagai upaya mengenal Allah itu ada.</p>
3	Aku Anak Soleh	<p>2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. at-Taubah /9:119.</p> <p>2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada Orang tua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Luqman/31: 14.</p> <p>2.3 Memiliki sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hadad/57: 9.</p> <p>2.6 Memiliki sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p> <p>3.7 Memahami sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar.</p> <p>3.15 Mengetahui sikap santun dan menghargai sesama dari Nabi Muhammad saw.</p>

		<p>4.7 Mencontohkan sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar.</p> <p>4.15 Mencontohkan sikap santun dan menghargai sesama dari Nabi Muhammad saw.</p>
4	Bersih Itu Sehat	<p>1.1 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</p> <p>3.4 Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai ketentuan syariat Islam.</p> <p>4.7 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai ketentuan syariat Islam.</p>
5	Aku Cinta Nabi dan Rasul	<p>1.6 Meyakini adanya Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>3.10 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s.</p> <p>3.11 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Żulkifli a.s.</p> <p>3.12 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Harun a.s.</p> <p>3.13 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Musa a.s.</p> <p>4.10 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s.</p> <p>4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Żulkifli a.s.</p> <p>4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi</p>

		<p>Harun a.s.</p> <p>4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa a.s.</p>
6	Mari Belajar Q.S. al-Ma'un dan al-Fil	<p>3.6 Mengetahui Q.S. al-Falaq, al-Ma'un dan al-Fil dengan baik dan benar.</p> <p>4.6.1 Membaca Q.S. al-Falaq, al-Ma'un, dan al-Fil dengan tartil.</p> <p>4.6.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Falaq, al-Ma'un, dan al-Fil dengan benar.</p> <p>4.6.3 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Falaq, al-Ma'un, dan al-Fil dengan lancar</p>
7	Beriman kepada Malaikat Allah	<p>1.5 Meyakini keberadaan Malaikat-malaikat Allah Swt.</p> <p>2.4 Memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para malaikat Allah Swt. yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2 Mengerti makna iman kepada Malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar.</p> <p>4.2 Melakukan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman kepada malaikat-malaikat Allah.</p>
8	Mari Berperilaku Terpuji	<p>2.5 Memiliki sikap gemar membaca sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-'Alaq/96: 1-5.</p> <p>2.7 Memiliki sikap pantang menyerah sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Musa.s.</p>

		<p>2.8 Memiliki sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Isrā'/17: 37.</p> <p>2.9 Memiliki perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Isrā'/17:37</p> <p>3.8 Memahami sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Isra'/17:37.</p> <p>3.9 Memahami perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Isra'/17:27.</p> <p>4.8 Mencontohkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Isra/17: 37.</p> <p>4.9 Mencontohkan perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 37.</p>
9	Mari melaksanakansalat	<p>1.2 Menunaikan shalat secara tertib sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah Swt.</p> <p>1.3 Menerapkan kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman ibadah salat.</p> <p>1.4 Menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah salat.</p> <p>3.5 Memahami makna bacaan shalat.</p> <p>4.5.1 Memberikan contoh-contoh makna ibadah salat.</p> <p>4.5.2 Menceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah, atau di masjid lingkungan sekitar rumah.</p>

10	Kisah Keteladanan Wali Songo	3.14 Mengetahui kisah keteladanan Wali Songo. 4.14 Menceritakan kisah keteladanan Wali Songo.
----	------------------------------	--

KELAS 5

NO	MATERI	STANDAR KOMPETENSI
1	Mari Belajar al-Qur'an Surah at-Tin	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil. 2.4 Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin. 3.3 Mengetahui makna Q.S. al-Ma'un dan Q.S.at-Tin dengan benar. 4.1 Membaca Q.S. al-Maun dan Q.S.at-Tin dengan tartil. 4.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Maun dan Q.S.at-Tin dengan baik dan benar. 4.3 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Maun dan Q.S.at-Tin dengan baik dan benar. 4.4 Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin
2	Mengenal Nama Allah dan Kitab-kitab-Nya	3.4 Mengerti makna al-Asmā'u al-husnā: al-Mum ³ t, al-Hayy, al-Qayy ^u m, al-Ahad

3	Cita-citaku Menjadi Anak salih	<p>2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Ahzab/33: 23.</p> <p>2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Baqarah/2:83</p> <p>2.5 Memiliki sikap menghargai pendapat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. az-Zumar/39:18.</p> <p>4.6 Mencontohkan sikap menghargai pendapat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. az-Zumar/39:18.</p>
4	Bulan Ramadhan yang Indah	<p>1.3 Menunaikan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.</p> <p>1.4 Menunaikan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an di bulan Rama«ān sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya</p> <p>3.5 Mengetahui hikmah puasa Ramadhān yang dapat membentuk akhlak mulia</p>
5	Rasul Allah Idolaku	<p>2.9Memiliki sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad saw.</p> <p>3.7 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.</p> <p>3.8 Mengetahui kisah keteladanan</p>

		<p>Nabi Sulaiman a.s.</p> <p>3.9 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.</p> <p>3.10 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ilyas' a.s</p> <p>4.9 Mencontohkan sikap tablig sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p> <p>4.10 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.</p> <p>4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.</p> <p>4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.</p> <p>4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.</p>
6	Mari Belajar al-Qur'an Surah al-Ma'un	<p>1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.</p> <p>2.3 Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Ma'un.</p> <p>3.3 Mengetahui makna Q.S. al-Ma'un dan Q.S. at-Tin dengan benar.</p> <p>4.1 Membaca Q.S. al-Ma'un dan Q.S. at-Tin dengan tartil.</p> <p>4.3 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Ma'un dan Q.S. at-Tin dengan baik dan benar.</p> <p>4.5 Mencontohkan perilaku suka menolong</p>

		sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Ma'un
7	Mari Mengenal Rasul- Rasul Allah	3.4 Mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi. 4.4 Menceritakan nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi.
8	Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas	2.7 Memiliki sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Furqan/25: 67. 2.8 Memiliki sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Bayyinah/98: 5. 4.7 Mencontohkan sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Furqan/25: 67. 4.8 Mencontohkan sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Bayyinah/98: 5.
9	Indahnya salat Tarāwih dan Tadarus al-Qur'an	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil. 1.4 Menunaikan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an di bulan Ramadān sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya.
10	Kisah Keteladanan Luqmān	3.10 Mengetahui kisah keteladanan Luqmān sebagaimana terdapat dalam al- Qur'an. 4.11 Menceritakan kisah keteladanan keteladanan Luqmān sebagaimana

		terdapat dalam al-Qur'an.
--	--	---------------------------

Kelas 6

NO	MATERI	STANDAR KOMPETENSI
1	Indahnya saling menghormati	<p>1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.</p> <p>1.5 Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Ma'idah/5:2.</p> <p>2.3 Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. al-Kafirun dan al-Ma'idah/5:2.</p> <p>3.3 Mengetahui makna Q.S. al-Kafirun dan al-Ma'idah/5:2 dengan benar.</p> <p>4.1 Membaca Q.S. al-Kafirun dan al-Ma'idah/5:2 dengan jelas dan benar.</p> <p>4.2 Menulis Q.S. al-Kafirun dan al-Ma'idah/5:2 dengan benar.</p> <p>4.3 Menyebutkan arti Q.S. al-Kafirun dan al-Ma'idah/5:2 dengan benar</p>
2	Ketika Bumi Berhenti Berputar	<p>1.2 Meyakini adanya Hari Akhir sebagai implementasi dari pemahaman Rukun Iman</p>

		<p>2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Hari Akhir</p> <p>3.3 Memahami hikmah beriman kepada Hari Akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia</p>
3	Indahnya Nama-Nama Allah Swt	3.2 Mengerti makna al-Asma'ul al-husna: al-ʿAzam, al-Muqtadir, al-Muqaddim, al-Baqi.
4	Membayar Zakat	<p>1.4 Menunaikan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam</p> <p>3.5 Memahami hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam.</p>
5	Keteladanan Rasulullah saw. dan Sahabatnya	<p>2.9 Memiliki sikap fatÆnah sebagai implementasi dari pemahaman kisah Nabi Muhammad saw.</p> <p>3.10 Mengetahui kisah Nabi Muhammad saw.</p> <p>3.11 Mengetahui kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw.</p> <p>4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p> <p>4.13 Menceritakan kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw.</p>

6	Indahnya Saling Membantu	<p>1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.</p> <p>1.5 Terbiasa berinfaq sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Ma'idah/5:2</p> <p>1.6 Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Ma'idah/5:2</p> <p>2.3 Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. al-Kafirun dan Q.S. al-Ma'idah/5:2.</p> <p>3.3 Mengetahui makna Q.S. al-Kafirun dan Q.S. al-Ma'idah/5:2 dengan benar.</p> <p>4.1 Membaca Q.S. al-Kafirun dan Q.S. al-Ma'idah/5:2 dengan jelas dan benar.</p> <p>4.2 Menulis Q.S. al-Kafirun dan Q.S. al-Ma'idah/5:2 dengan benar.</p> <p>4.3 Menyebutkan arti Q.S. al-Kafirun dan Q.S. al-Ma'idah/5:2 dengan benar.</p> <p>4.4 Mencontohkan perilaku toleran dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Kafirun dan Q.S. al-Ma'idah/5:2.</p>
7	Menerima Qada' dan Qadar	<p>1.3 Menyakini adanya Qada dan Qadar</p> <p>2.7 Memiliki perilaku yang</p>

		<p>mencerminkan iman kepada Qada dan Qadar</p> <p>3.4Memahami hikmah beriman kepada Qada dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia</p> <p>4.5Menunjukkan contoh Qada dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman rukun Iman</p>
8	Senangnya Berakhlak Terpuji	<p>2.3Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. al-Kafirun dan Q.S. al-Maidah/5:2.</p> <p>2.4Memiliki sikap baik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-hujurat/49:12.</p> <p>2.5 Memiliki perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-hujurat/49:12.</p> <p>4.6Mencontohkan sikap baik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-hujurat/49:12.</p> <p>4.7Mencontohkan perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-hujurat/49:12.</p>

10	Ayo Berinfaq dan Bersedekah	<p>1.5 Terbiasa berinfaq sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Maidah/5:2</p> <p>1.6 Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Maidah/5:2</p> <p>3.5 Memahami hikmah zakat , infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam</p>
11	Senangnya Meneladani Para Nabi dan Ashabul Kahfi	<p>3.6 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Yunus a.s.</p> <p>3.7 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Zakaria a.s.</p> <p>3.8 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Yahya a.s.</p> <p>3.9 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Isa a.s.</p> <p>3.12 Mengetahui kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an.</p> <p>4.8 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yunus a.s</p> <p>4.9 Menceritakan kisah keteladanan Nabi zakariaa.s.</p> <p>4.10 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yahyam a.s.</p> <p>4.11 Menceritakan kisah keteladanan NabiIsa a.s.</p>

		4.14 Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an.
--	--	---

NO	MATERI	STANDAR KOMPETENSI
1	Mari Belajar al-Qur'an Surah at-Tin	<p>1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.</p> <p>2.4 Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin.</p> <p>3.3 Mengetahui makna Q.S. al-Ma'un dan Q.S.at-Tin dengan benar.</p> <p>4.1 Membaca Q.S. al-Maun dan Q.S.at-Tin dengan tartil.</p> <p>4.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Maun dan Q.S.at-Tin dengan baik dan benar.</p> <p>4.3 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Maun dan Q.S.at-Tin dengan baik dan benar.</p> <p>4.4 Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin</p>
2	Mengenal Nama Allah dan Kitab-kitab-Nya	3.4 Mengerti makna al-Asmā'u al-husnā: al-Mumt, al-Hayy, al-Qayyum, al-Ahad
3	Cita-citaku Menjadi	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai

	Anak salih	<p>implementasi dari pemahaman Q.S. al-Ahzab/33: 23.</p> <p>2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Baqarah/2:83</p> <p>2.5 Memiliki sikap menghargai pendapat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. az-Zumar/39:18.</p> <p>4.6 Mencontohkan sikap menghargai pendapat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. az-Zumar/39:18.</p>
4	Bulan Ramadhan yang Indah	<p>1.3 Menunaikan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.</p> <p>1.4 Menunaikan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an di bulan Rama«ān sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya</p> <p>3.5 Mengetahui hikmah puasa Ramadhān yang dapat membentuk akhlak mulia</p>
5	Rasul Allah Idolaku	<p>2.9Memiliki sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad saw.</p> <p>3.7 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.</p> <p>3.8 Mengetahui kisah keteladanan NabiSulaiman a.s.</p>

		<p>3.9 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.</p> <p>3.10 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ilyas' a.s</p> <p>4.9 Mencontohkan sikap tablig sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p> <p>4.10 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.</p> <p>4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.</p> <p>4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.</p> <p>4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.</p>
6	Mari Belajar al-Qur'an Surah al-Ma,un	<p>1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.</p> <p>2.3 Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Ma'un.</p> <p>3.3 Mengetahui makna Q.S. al-Ma'un dan Q.S. at-Tin dengan benar.</p> <p>4.1 Membaca Q.S. al-Ma'un dan Q.S. at-Tin dengan tartil.</p> <p>4.3 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Ma'un dan Q.S. at-Tin dengan baik dan benar.</p> <p>4.5 Mencontohkan perilaku suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman</p>

		Q.S. al-Ma'un
7	Mari Mengenal Rasul- Rasul Allah	3.4 Mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi. 4.4 Menceritakan nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi.
8	Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas	2.7 Memiliki sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Furqan/25: 67. 2.8 Memiliki sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Bayyinah/98: 5. 4.7 Mencontohkan sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Furqan/25: 67. 4.8 Mencontohkan sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Bayyinah/98: 5.
9	Indahnya salat Tarāwih dan Tadarus al-Qur'an	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil. 1.4 Menunaikan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an di bulan Ramadān sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya.
10	Kisah Keteladanan Luqmān	3.10 Mengetahui kisah keteladanan Luqmān sebagaimana terdapat dalam al- Qur'an. 4.11 Menceritakan kisah keteladanan keteladanan Luqmān sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an.

Kelas 6

NO	MATERI	STANDAR KOMPETENSI
1	Indahnya saling menghormati	<p>1.1 Terbiasa membaca al-Qur’ān dengan tartil.</p> <p>1.5 Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Ma’idah/5:2.</p> <p>2.3 Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. al-Kafirun dan al-Ma’idah/5:2.</p> <p>3.3 Mengetahui makna Q.S. al-Kafirun dan al-Ma’idah/5:2 dengan benar.</p> <p>4.1 Membaca Q.S. al-Kafirun dan al-Mā’idah/5:2 dengan jelas dan benar.</p> <p>4.2 Menulis Q.S. al-Kafirun dan al-Ma’idah/5:2 dengan benar.</p> <p>4.3 Menyebutkan arti Q.S. al-Kafirun dan al-Ma’idah/5:2 dengan benar</p>
2	Ketika Bumi Berhenti Berputar	<p>1.2 Meyakini adanya Hari Akhir sebagai implementasi dari pemahaman Rukun Iman</p> <p>2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Hari</p>

		Akhir 3.3Memahami hikmah beriman kepada Hari Akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia
3	Indahnya Nama-Nama Allah Swt	3.2Mengerti makna al-Asma'ul al-husna: al-ʿAzam, al-Muqtadir, al-Muqaddim, al-Baqi.
4	Membayar Zakat	1.4Menunaikan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 3.5Memahami hikmah zakat , infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam.
5	Keteladanan Rasulullah saw. dan Sahabatnya	2.9 Memiliki sikap fatwa sebagai implementasi dari pemahaman kisahNabi Muhammad saw. 3.10 Mengetahui kisah Nabi Muhammad saw. 3.11 Mengetahui kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw. 4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. 4.13 Menceritakan kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw.
6	Indahnya Saling Membantu	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.

		<p>1.5 Terbiasa berinfaq sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Ma'idah/5:2</p> <p>1.6 Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Ma'idah/5:2</p> <p>2.3 Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. al-Kafirun dan Q.S. al-Ma'idah/5:2.</p> <p>3.3 Mengetahui makna Q.S. al-Kafirun dan Q.S. al-Ma'idah/5:2 dengan benar.</p> <p>4.1 Membaca Q.S. al-Kafirun dan Q.S. al-Ma'idah/5:2 dengan jelas dan benar.</p> <p>4.2 Menulis Q.S. al-Kafirun dan Q.S. al-Ma'idah/5:2 dengan benar.</p> <p>4.3 Menyebutkan arti Q.S. al-Kafirun dan Q.S. al-Ma'idah/5:2 dengan benar.</p> <p>4.4 Mencontohkan perilaku toleran dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Kafirun dan Q.S. al-Ma'idah/5:2.</p>
7	Menerima Qada' dan Qadar	<p>1.3 Menyakini adanya Qada dan Qadar</p> <p>2.7 Memiliki perilaku yang</p>

		<p>mencerminkan iman kepada Qada dan Qadar</p> <p>3.4Memahami hikmah beriman kepada Qada dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia</p> <p>4.5Menunjukkan contoh Qada dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman rukun Iman</p>
8	Senangnya Berakhlak Terpuji	<p>2.3Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implemantasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. al-Kafirun dan Q.S. al-Maidah/5:2.</p> <p>2.4Memiliki sikap baik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-hujurat/49:12.</p> <p>2.5 Memiliki perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-hujurat/49:12.</p> <p>4.6Mencontohkan sikap baik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-hujurat/49:12.</p> <p>4.7Mencontohkan perilaku hidup</p>

		rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-hujurat/49:12.
10	Ayo Berinfaq dan Bersedekah	<p>1.5 Terbiasa berinfaq sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Maidah/5:2</p> <p>1.6 Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Maidah/5:2</p> <p>3.5 Memahami hikmah zakat , infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam</p>
11	Senangnya Meneladani Para Nabi dan Ashabul Kahfi	<p>3.6 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Yunus a.s.</p> <p>3.7 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Zakaria a.s.</p> <p>3.8 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Yahya a.s.</p> <p>3.9 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Isa a.s.</p> <p>3.12 Mengetahui kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an.</p> <p>4.8 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yunus a.s</p> <p>4.9 Menceritakan kisah keteladanan Nabi zakariaa.s.</p> <p>4.10 Menceritakan kisah keteladanan</p>

		<p>Nabi Yahyam a.s.</p> <p>4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Isa a.s.</p> <p>4.14 Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an.</p>
--	--	---

BAB IV

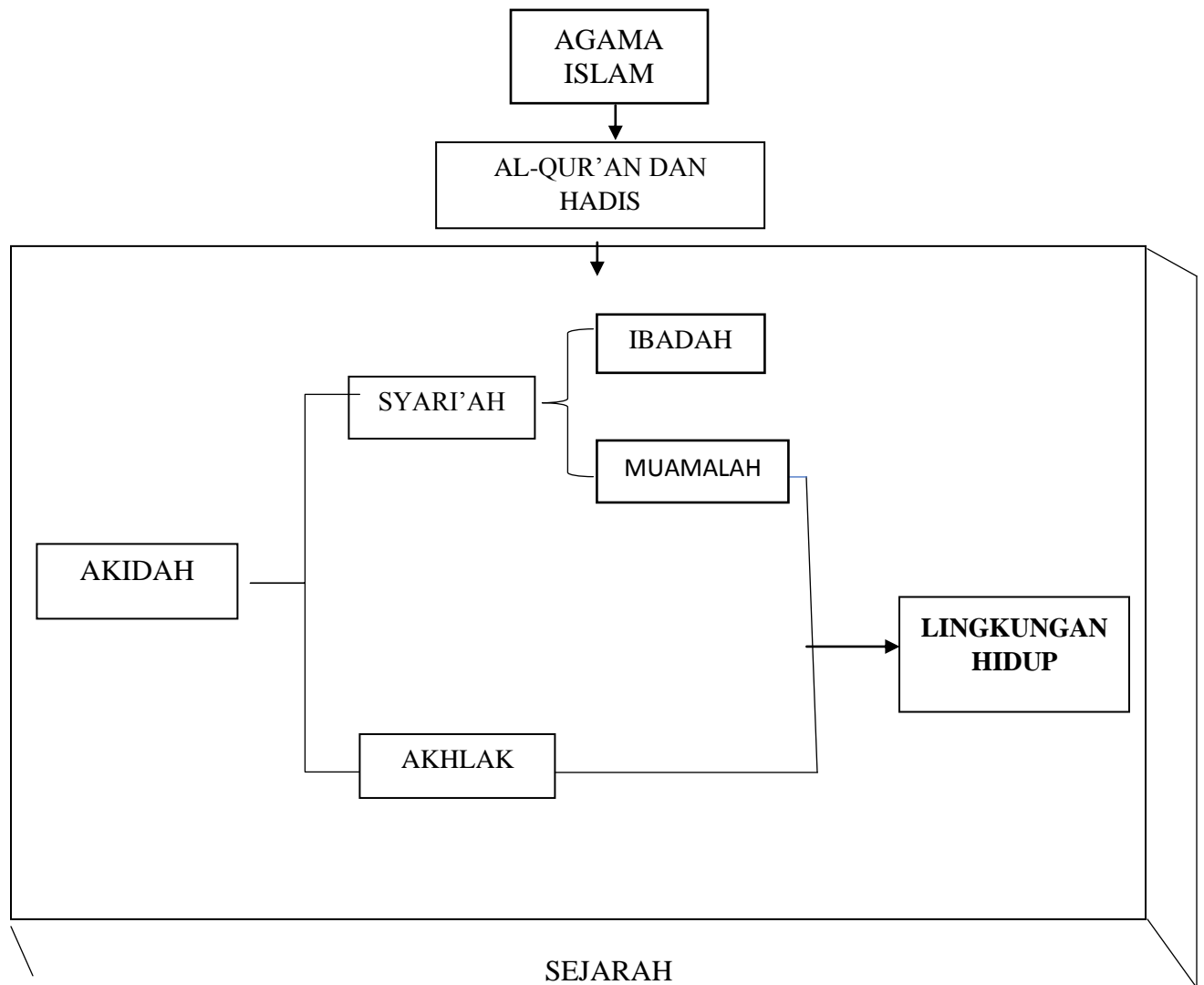
ANALISIS CERMINAN NILAI-NILAI EKOLOGI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Pada bab ini penulis akan memaparkan dan mewacanakan hasil temuan data yang terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar kemudian penulis akan mendeskripsikan dan menjabarkan yang mengandung Nilai-nilai Ekologi.

Lexy J. Moleong Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis dokumen, tepatnya analisis isi (content analysis). Analisis isi berarti “teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis”¹⁰²Ruang lingkup materi PAI Kurikulum 2006 mencakup lima unsur pokok, yaitu al- Qur’an-Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh dan Kebudayaan Islam yang bila dikaitkan dengan ekologi dapat divisualisasikan sebagai berikut.

¹⁰² Lexy J. Moleong, (2001), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h 163

PETA KONSEP



Pada Peta konsep tersebut dapat dijelaskan kedudukan dan kaitan yang erat antara beberapa aspek/mata pelajaran PAI, yaitu: Al-Hadis merupakan sumber utama ajaran islam, dalam artian merupakan sumber akidah (keimanan), Syariah (ibadah,

Muamalah) dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar pokok agama. Syariah (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah keimanan dan keyakinan hidup). Syariah merupakan sistem norma (aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa, haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas.

Akhlahk merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/ kesehatan dll) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sedangkan tarikh (sejarah kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa kemasa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa nilai-nilai ekologi dibatasi pada tindakan-tindakan yang sesuai dengan aturan dalam lingkungannya apakah baik atau buruk, benar atau salah dalam hubungan antara individu (manusia) dengan

lingkungannya. hal tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghargai lingkungan dan mengetahui nilai-nilai ekologi yang terkandung didalam sub bahasan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

Berdasarkan materi-materi Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, maka dapat disajikan cerminan nilai-nilai ekologi untuk mengetahui nilai-nilai ekologi apa sajakah yang dikembangkan dalam buku paket Pendidikan Agama Islam dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 Penulis memfokuskan pada strategi Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (content analysis). Menurut Berelson seperti yang dikutip oleh Lexy Moleong analisis isi merupakan teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif dan sistematis tentang manifestasi komunikasi.

Secara pokok mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam ini sangat diperlukan bagi kehidupan dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi yang akan berpengaruh pada segala aspek kehidupan begitu pula pada permasalahan ekologi. berikut analisis cerminan nilai-nilai ekologi pada mata pelajaran pendidikan agama islam:

1. Nilai-nilai Ekologi dalam unsur Al-Qur'an dan Hadist di Sekolah Dasar

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁰³ Al-Qur'an al-karim, yang terdiri atas 6.236 ayat menguraikan berbagai persoalan hidup dan kehidupan, antara lain mengenai kekuasaan Allah, manusia, ayat-ayat alam semesta dan fenomenanya.

Al-Qur'an yang sejatinya diperuntukkan sebagai petunjuk bagi manusia, tentunya isi kandungannya tidak hanya dibatasi pada persoalan-persoalan ibadah maupun aqidah, melainkan di dalamnya mengandung wawasan tentang bagaimana mengolah sumber daya alam yang melimpah ini. Sebagai konsekuensi logis manusia sebagai khalifah di bumi, manusia dibekali dengan seperangkat alat untuk bagaimana memberdayakan sumber daya alam ini sebaik-baiknya untuk kemaslahatan umat. Menurut Al-Qur'an alam diciptakan serapi-rapinya. Kemudian Allah SWT memeliharanya dengan penuh kasih sayang. Keseluruhan alam semesta ini adalah sebuah struktur yang kokoh dan terpadu tanpa celah dan retak. Dalam Islam, alam ini berjalan seimbang karena ada hukum keseimbangan yang ditetapkan oleh Allah. Tugas manusia adalah melaksanakan keseimbangan tersebut, disinilah tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi ini sebagai makhluk khalifah di muka bumi tentu harus menjaga kelstarian alam agar

¹⁰³ Drs.H.Rois Mahfud, M.Pd, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h.107

tidak mengalami kepunahan. Sebagai manusia yang beriman kita harus menampakkannya dengan ketajaman keyakinannya masih banyak sekali upaya-upaya yang bisa lakukan tidak hanya upaya dari pemerintah, masyarakatpun juga harus berupaya menjaga kelestarian sumberdaya alam hal ini sudah diperingatkan dalam al-qur'an dan hadist yang seharusnya sudah menjadi tanggung jawab sebagai umat islam.

Al-Qur'an dan hadist merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang memberikan pendidikan kepada siswa supaya dapat memahami isi dari Al-Qur'an dan Hadist dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan. Al-Qur'an hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada murid untuk mempraktekan nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah, oleh karenanya tujuan pengajaran al-qur'an hadist untuk membantu pemahaman penguasaan ilmu secara teoritis dan lebih luas untuk membentuk sikap, kepribadian, dan sekaligus mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an Hadis sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis nilai-nilai ekologi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar dikelas 1 sampe kelas 6 khususnya pada unsur al-Qur'an dan hadist menunjukan bahwa nilai-nilai ekologi belum ditemukan baik secara eksplisit maupun implisit.

Tabel 4.
Nilai-nilai ekologi pada Mata Pelajaran PAISD
pada aspek Al-Qur'an Hadis

KELAS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	NILAI-NILAI EKOLOGI	
			Eksplisit	Implisit
-	0	0	0	0

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa nilai-nilai ekologi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar pada aspek Al-Qur'an Hadis pada jenjang SD kelas sama sekali belum tercermin nilai-nilai ekologi baik secara Eksplisit maupun Implisit.

2. Nilai-nilai ekologi dalam unsur Aqidah di Sekolah Dasar

Pengertian akidah secara bahasa berasal dari kata al-aqd, yakni ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan atau keyakinan yang kuat dan pengikatan dengankuat. Selain itu akidah memiliki arti keyakinan dan penetapan.¹⁰⁴ Menurut Ibnu Khaldun pengertian akidah secara istilah adalah ilmu yang berisi tentang argumentasi-argumentasi rasional dalam mempertahankan akidah keimanan, juga berisi bantahan-bantahan terhadap keyakinan.

Ulam Ahlussunnah waljamaah telah sepakat bahwasumber akidah islam ada tiga sebagaimana terangkung dalam firmanNya allah SWT:

¹⁰⁴ Rosihon anwar, Saehudin, *Akidah akhlak*, (Bandung: cv pustaka setia, cet.1, 2016), h.13

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ
فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”

Ketiga sumber yang dimaksud pada ayat tersebut adalah Al-Qur’an As-Sunnah dan Ijmak Al-Qur’an adalah sumber utama (al-mashdar al-awwal) ajaran akidah islam. Didalamnya terdapat ayat-ayat yang mengandung ajaran-ajaran tersebut. Sebagaimana al-qur’an, sunah pada dasarnya adalah wahyu. Sunnah berfungsi merinci kandungan al-qur’an yang belum jelas, bahkan menjelaskan hal-hal yang belum dijelaskan al-qur’an, seperti ajaran akidah islam tentang keluarnya iman mahdi pada akhir jaman, ciri-ciri hari kiamat dan keadaan penghuni kubur. Sedangkan ijmak adalah kesepakatan ulama dalam suatu persoalan agama.

Objek kajian ilmu tauhid adalah allah swt dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, baik dzat sifat maupun perbuatannya. Muhammad Daud Ali juga menegaskan jika seseorang telah menerima tauhid sebagai prima caus. Kandungan aqidah sendiri terdiri atas enam pokok keyakinan, yaitu (1) Keyakinan terhadap allah, (2) keyakinan terhadap para malaikat, (3)keyakinan terhadap kitab-kitab suci, (4) keyakinan terhadap para rasul, (5) keyakinan terhadap adanya hari kiamat dan (6)

keyakinan terhdpa qada dan daqar allah. Pandangan demukian didasarkan atas sejumlah ayat alqur'an dan hadis Nabi SAW (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Aspek akidah /teologi dan kaitannya dengan hidup berwawasan lingkungan. Menunjukkan bahwa berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis nabi SAW dapat disimpulkan bahwa membangun dan memelihara lingkungan hidup dipermukaan bumi ini termasuk ajaran yang penting dalam islam, ajaran ini berasal dari konsep tahuid yang mengandung arti bahwa manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan serta benda-benda yang tidak bernyawa lainnya mempunyai hak untuk hidup dan berkembang dengan fitrahnya masing-masing .manusia berhak untuk memanfaatkannya, tetapi tidak boleh merusak dan memusnahkannya

Aqidah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Berikut analisis nilai-nilai ekologi ditemukan kutipan pada kelas II secara implisit (tersurat) Berikut kutipannya:

Nabi Muhammad saw, menyukai kebersihan.
Kebersihan menjadi kebiasaan orang beriman.
Bersihkanlah dirimu,
sesungguhnya Islam itu bersih.
Orang mukmin yang bersih akan sehat,
Orang mukmin yang sehat akan kuat
dan lebih dicintai oleh Allah Swt.

Nabi s.a.w menunjukkan isyarat penjagaan kebersihan merangkumi semua bidang, bermula dari tubuh badan baik rohani atau jasmani, sehingga pakaian, kediaman dan persekitaran, harus dipastikan bersih. Analisis terhadap nilai-nilai ekologi dalam matapelajaran pendidikan agama islam pada unsur Aqidah menunjukkan bahwa nilai-nilai ekologi masih belum terealisasi, tetapi secara implisit pembahasan dan kajian unsur aqidah dalam pembahasannya ditemukan pada kelas V, Berikut analisisnya:

“ Kitab allah SWT adalah petunjuk dalam kehidupan, petunjuk kepada manusia untuk berperilaku misalnya berperilaku kepada allah swt., berperilaku kepada sesama manusia, berperilaku kepada hewan, tumbuhan dan alam semesta bahkan berperilaku untuk diri sendiri misalnya selalu bersih, makan minum teratur dan tidak boleh menyiksa diri”¹⁰⁵

Pendalaman dan perluasan tema-tema rukun iman yang telah dipelajari selama di sekolah dasar, sehingga mencakup meningkatkan keimanan kepada siapa diturunkan, meningkatkan keimanan kepada rasulnya, meningkatkan keimanan kepada adanya hari kiamat dan meningkatkan keimanan kepada qada dan qadarnya yang nantinya kan diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari .Dari uraian diatas, maka dapat divisualisasikan dalam bentuk tabel berikut:

¹⁰⁵ Feisal Ghodzaly dan Achmad Buchori Ismail, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,2014), hlm 17

Tabel 5.
Nilai-nilai ekologi pada Mata Pelajaran PAI SD
pada aspek Akidah

KELAS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	NILAI-NILAI EKOLOGI	
			Eksplisit	Implisit
II	12	40	0	1
V	10	41	1	0

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa nilai-nilai ekologi pada aspek akidah dikelas 2 diketahui standar kompetensi 12 dan kompetensi dasar 40 untuk nilai-nilai ekologi secara eksplisit berjumlah 1 dan implisit tidak terdapat nilai-nilai ekologi. Ini menunjukkan bahwa pentingnya pembelajaran pendidikan Islam berwawasan spiritualitas ekologi meliputi pemaparan ajaran-ajaran Islam yang menjelaskan pentingnya pelestarian lingkungan alam. Dalam aspek keyakinan Islam ('aqidah), pembelajaran berwawasan spiritualitas ekologi berkaitan erat dengan penanaman tauhid uluhiyah, rububiyah, rahmaniyah, dan mulkiyah, Keyakinan-keyakinan di atas melahirkan spiritualitas bahwa Allah Swt. Yang Maha Menciptakan, Maha Esa, Maha Pengasih, Maha Pemurah, Maha Peyayang, Maha Mengawasi dan Maha Berkuasa atas semua alam semesta akan melahirkan keyakinan, pemahaman dan sikap bahwa Allah Swt. aktif, hadir dan terlibat dalam penciptaan dan pemeliharaan alam semesta. Hal tersebut ditanamkan dalam proses

pembelajaran PAI sehingga memunculkan sikap yang positif dan konstruktif pada peserta didik.

3. Nilai-Nilai Ekologi dalam unsur akhlak di Sekolah Dasar

Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu khuluq jamak adalah akhlak. Kata ini secara bahasa mengandung arti perangai, tabiat dan agama. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat¹⁰⁶. Kata akhlak lebih luas artinya moral atau etika yang sering dipakai. Akhlak merupakan istilah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Nilai-nilai yang menentukan baik dan buruk, layak atau tidak layak suatu perbuatan, perilaku, sifat, dan perangai dalam akhlak bersifat universal dan bersumber dari ajaran Allah.

Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran.¹⁰⁷

Akhlak memberikan peranan penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif, dalam Islam yang menjadi dasar atau alat pengukur yang

¹⁰⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h 25

¹⁰⁷ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan karakter mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindu Persada, 2013), h 134

menyatakan bahwa sifat seseorang baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan Sunanah Nabi Muhammad SAW.¹⁰⁸

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

Artinya: " Akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an." (HR. Muslim)"

Artinya, bahwa segala tingkah laku dan tindakan Rasulullah SAW baik Zhair maupun yang batin senantiasa mengikutu petunjuk dari Al-Qur'an. Pribadi Rasulullah adalah contoh yang paling tepat untuk menjadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah, Firman allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (QS. Al-Ahzab:21)¹⁰⁹.

Akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Alam dan isinya diciptakan oleh allah SWT. Untuk dimanfaatkan manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugerah dari allah, bukan haya untuk kehidupan manusia, namun juga

¹⁰⁸ M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978) h 11

¹⁰⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Depok: Al-Huda, 2005), h 421

untuk kehidupan binatang-binatang. Karena sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَّكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجْنَا بِهٖ أَزْوَاجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّىٰ ۝٣ كُلُواْ وَارْعَوْاْ أَنْعَامَكُمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي النُّهَىٰ ۝٤

Artinya: "(Tuhan) Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam Makanan dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal."

Pendidikan akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk menampilkan akhlak mulia Oleh karena itu pendidikan akhlak Sangat penting diberikan kepada anak sejak usia dini dengan tujuan anak dapat mengetahui dan mengamalkan perbuatan yang baik yang harus dikerjakan baik itu perbuatan yang berhubungan dengan tuhan, sesama manusia dan lingkungannya. Pada masa anak usia dini atau masa keemasan sangat tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan anak terutama mengenai akhlak dan moral anak. Dengan demikian, pendidikan akhlak terutama pendidikan akhlak islami wajib diberikan kepada anak sebagai modal menyongsong masa depan yang bahagia tujuannya adalah untuk

menumbuhkan dan meningkatkan perilaku akhlak yang terpuji berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa, baik di dunia maupun di akhirat. secara eksplisit menyebut tema lingkungan sebagai salah satu bahan kajian. Materi terdapat pada kelas II berikut kutipannya:

Allah menciptakan alam semesta ini untuk manusia.
Kita harus mencintai alam ini,
Menjaga dan memelihara lingkungan
Tidak menebang pohon sembarangan,
Dan membuang sampah pada tempatnya.¹¹⁰

Allah SWT. Sangat mencintai hamba-Nya
Yang berbuat kasih sayang kepada sesama makhluk
Kasih sayang kepada sesama manusia
Tumbuhan, hewan dan lingkungan alam.¹¹¹

Pembahasan dan kajian unsur akhlak pada jenjang SD secara garis besar masih terfokus pada meneladani contoh-contoh akhlak terpuji serta menghindari akhlak tercela. Analisis terhadap materi akhlak pada SD menunjukkan bahwa materi akhlak yang pada secara *implisit* juga sangat terkait dengan lingkungan terdapat pada kelas III berikut kutipannya:

¹¹⁰ Achmad Hasim dan M kholid fathoni, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan kelas 2*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Balibang, Kemdikbud, 2014), h.34

¹¹¹ Op, Cit., h.65

Islam menganjurkan untuk selalu bertanggung jawab bagi umatnya. Perbuatan kita akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah Swt.

Tanggung jawab kepada Allah Swt. antara lain melaksanakan ibadah dengan sebaik-baiknya.

Contohnya seperti salat lima waktu, mengaji dan berbuat baik kepada sesama manusia dan alam sekitar.

Tanggung jawab terhadap diri sendiri antara lain menjaga kesehatan dan giat belajar.

Tanggung jawab terhadap orang tua antara lain berbakti, taat, patuh dan bersikap santun.

Tanggung jawab terhadap lingkungan antara lain menjaga kebersihan lingkungan rumah, sekolah dan alam sekitar.

Tanggung jawab artinya bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan bersedia menerima akibat dari perbuatannya.¹¹²

dari kutipan diatas menyatakan bahwa pentingnya menanamkan jiwa tanggung jawab terhadap peserta didik untuk membiasakan prilaku hidup bersih, baik kebersihan lingkungan sekolah dan alam sekitar dimana untuk kelestarian lingkungan hidup. Berikut visualisasi nilai-nilai ekologi dalam aspek akhlak.

¹¹²Achmad Hasim dan M kholid fathoni, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta:Pusat Kurikulum dan Pembukuan,Balibang, Kemdikbud,2018),h.42

Tabel 6.
Nilai-nilai ekologi dalam materi PAI pada
kurikulum SD aspek akhlak

KELAS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	NILAI-NILAI EKOLOGI	
			EKSPLISIT	IMPLISIT
II	12	40	2	0
III	12	48	0	1

Berdasarkan pada tabel 3, diketahui bahwa nilai-nilai ekologi pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada jenjang SD, kelas II standar kompetensi berjumlah 12 standar kompetensi dan kompetensi dasar 40. Sedangkan nilai-nilai ekologi pada kelas II secara eksplisit berjumlah 2 namun secara implisit belum terdapat nilai-nilai ekologi.

Seorang individu tidak bisa menghindari interaksi sosial dalam hidup bermasyarakat. Apabila dalam berinteraksi ia di dalam lingkungan yang baik sesuai dengan nilai agama, maka kemungkinan besar ia akan dapat menerapkan akhlak yang baik pula. Namun apabila lingkungan yang disekitarnya sering terdapat hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, maka individu tersebut akan berpotensi menampilkan akhlak yang kurang baik pula. apabila dalam keluarganya ia telah mendapatkan bimbingan agama dan memiliki pendirian yang kuat.

4. Nilai-Nilai ekologi dalam unsur Fiqih di Sekolah Dasar

Kata fiqh berarti pemahaman yang dalam, Dalam teminologi Al-Qur'an dan As-Sunah, Fiqih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realita islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi dalam terminologi ulama, istilah fiqh secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum islam¹¹³

Sedangkan mengenai Fiqih terdapat beberapa pengertian, diantaranya:

1. Fiqih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham.¹¹⁴
2. T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi'I, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.¹¹⁵ Serta menyetir pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain. Untuk memaknai konsep fiqh dapat dikaji dari beberapa ayat yang terdapat dalam Al-qur'an, Misalnya ynag terdapat dalam surat Hud ayat 91:

قَالُوا يَشْعَبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرِيكَ فِينَا ضَعِيفًا وَلَوْلَا رَهْطُكَ

لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ ٩١

¹¹³ Murthada Muthahari dan Muhammad Baqir Al-Sahdr, *Pengantar Ushul Fiqh dan Ushul Fiqh perbandingan*, (Jakarta: Pustaka Hidayah), h. 176

¹¹⁴ Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996), h. 96

¹¹⁵ T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1996), h. 29.

Artinya: "Mereka berkata: "Hai Syu'aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami"

Mata pelajaran Fiqih adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.¹¹⁶

Fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ruang lingkup fiqih disekolah meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) Hubungan manusia dengan Allah SWT (2) Hubungan manusia dengan sesama manusia dan (3) Hubungan manusia dengan alam dan

¹¹⁶ Depag RI Ditjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 ; Pedoman Khusus Fiqih MTs*, Jakarta, 2004, hlm. 2

lingkungan. Analisis terhadap tema-tema unsur fiqih di sd menunjukkan bahwa secara umum tema-tema dimaksud berkisar pada masalah hukum yang berkaitan dengan ibadah (khusus), yaitu hukum yang mengatur persoalan ibadah manusia dengan Allah SWT. Seperti salat, puasa, zakat. Berikut kutipan nilai-nilai ekologi secara implisit.

“Bersih badan, pakaian, dan tempat tidak hanya ketika melaksanakan salat, akan tetapi harus diartikan keseluruhan kehidupan. Diluar salat pun badan kita harus bersih, Bersih pakaian artinya segala sesuatu yang dipakai seperti baju celana, rumah dll bersih rumah seperti ruang tamu, ruang dapur, tempat tidur, tempat makan tempat bermain, halaman.”¹¹⁷

Islam adalah agama yang indah dan mengajarkan keindahan. Islam juga agama yang suci dan bersih. Islam mengajarkan kepada pemeluk agar senantiasa bersih dan menjaga kebersihannya. Oleh karena itu mari kita melakukan upaya pelestarian sumber daya alam dan menjaga lingkungan dengan satu langkah kecil yang kita mulai dari diri kita sendiri secara aktif menjaga sumber daya alam kita dan kita dapat mewariskan lingkungan kehidupan yang baik kepada anak cucu kita nanti.

Tabel 7.
Nilai-nilai ekologi dalam materi PAI
aspek fiqih

KELAS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	NILAI-NILAI EKOLOGI	
			Eksplisit	Implisit
IV	10	41	0	1

¹¹⁷ Faesal Ghozaly, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Balitbang, Kemdikbud, 2016), h.37

Berdasarkan pada tabel 4, diketahui bahwa nilai-nilai ekologi pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada jenjang SD, kelas IV standar kompetensi berjumlah 10 standar kompetensi dan kompetensi dasar 41. Sedangkan nilai-nilai ekologi pada kelas IV secara eksplisit berjumlah 1. Perlu pemahaman yang cerdas dan arif, bahwa memasukkan isu-isu pelestarian lingkungan dalam kurikulum pendidikan agama islam di sekolah dasar, sebagai suatu hal penting. Karena menjaga lingkungan hidup dan alam semesta ini adalah konsekuensi dari kepercayaan Tuhan kepada manusia yang telah Dia angkat menjadi khalifah (pengganti-Nya) di muka bumi ini. Tanggungjawab ini harus dipegang teguh semua orang.

5. Nilai-nilai ekologi dalam unsur Tarikh dan kebudayaan islam di Sekolah Dasar

Secara bahasa, tarikh berasal dari *arrikh-yuarrikhu-taarikha* yang berarti mengetahui kejadian dari kejadian dan penulisan dan penyusunan peristiwa-peristiwa. Sedangkan secara istilah tarikh berarti peristiwa-peristiwa dan kejadian yang dilalui oleh suatu bangsa. Jika tarikh disambungkan dengan Islam maka ia berarti peristiwa-peristiwa dan kejadian yang dilalui oleh ummat Islam. Menurut Herkovits, kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia. Sebagian para ahli mengartikan kebudayaan kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan evolusionisme, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks, Dengan demikian kebudayaan berkaitan dengan aspek kehidupan manusia yang menyeluruh baik material maupun non material.

Sebagian para ahli mengartikan kebudayaan kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan evolusionisme, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks. Dengan demikian kebudayaan berkaitan dengan aspek kehidupan manusia yang menyeluruh baik material maupun non material.¹¹⁸

manfaat atau kegunaan dalam mempelajari sejarah pendidikan meliputi dua hal yaitu bersifat umum dan akademis. Sejarah pendidikan islam memiliki kegunaan tersendiri diantaranya sebagai faktor keteladanan, cermin, pembandingan, dan perbaikan diri. Dalam Al-Qur'an sebagai sumber ajaran islam banyak mengandung nilai-nilai kesejarahan sebagai suatu keteladanan. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an :

يَحْسِبُونَ الْأَحْزَابَ لَمْ يَذْهَبُوا^ط وَإِنْ يَأْتِ الْأَحْزَابُ يَوَدُّوا لَوْ أَنَّهُمْ بَادُونَ فِي
الْأَعْرَابِ يَسْأَلُونَ عَنْ أَنْبَائِكُمْ^ط وَلَوْ كَانُوا فِيكُمْ مَا قَتَلُوا إِلَّا قَلِيلًا ۚ ٢٠

Artinya: "Mereka mengira (bahwa) golongan-golongan yang bersekutu itu belum pergi; dan jika golongan-golongan yang bersekutu itu datang kembali, niscaya mereka ingin berada di dusun-dusun bersama-sama orang Arab Badwi, sambil menanyakan tentang berita-beritamu. Dan sekiranya mereka berada bersama kamu, mereka tidak akan berperang, melainkan sebentar saja"

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

¹¹⁸ Elly Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016. h.28

(1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. (2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. (3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. (4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau. (5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.¹¹⁹

Kurikulum SKI dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan periode tarikh yang ada sebagai berikut: ditingkat SD dikaji tentang kisah nabi-nabi Allah, tarikh Rasulullah SAW dan al-Khulafa al-Rasyidun serta kaum Muhajirin dan Anshar. Pada aspek Sejarah Pendidikan Agama Islam, berikut ini adalah pembahasan yang secara langsung berkaitan dengan ekologi, berikut kutipannya:

Nabi Muhammad SAW, menyukai kebersihan
Kebersihan menjadi kebiasaan orang beriman.
Bersihkan dirimu
Sesungguhnya Islam itu bersih

¹¹⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, hal 51-52 file PDF.

Orang mukmin yang bersih akan sehat
 Orang mukmin yang sehat akan kuat
 Dan dicintai oleh Allah SWT.

Hidup bersih dengan cara
 Membersihkan badan dan pakaian
 Serta lingkungan sekitar.
 Hidup sehat dengan cara makan dan minum yang teratur.
 Istirahat, Olahraga, Ibadah dll¹²⁰

. Dari uraian diatas, maka dapat divisualisasikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 8.
Nilai-nilai ekologi dalam materi PAI pada
kurikulum SD aspek Tarikh

KELAS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	NILAI-NILAI EKOLOGI	
			EKSPLISIT	IMPLISIT
II	12	40	1	0

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai-nilai ekologi terdapat pada kelas II untuk jumlah standar kompetensi berjumlah 12 tema dan kompetensi dasarnya berjumlah 40 tema. Secara implisit nilai-nilai ekologi tidak tercermin tetapi secara eksplisit nilai-nilai ekologi tercermin sebesar 1 materi. Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau yang merupakan cara pandang

¹²⁰Ibid, Achmad Hasim dan M kholid fathoni, h.32

umat muslim yang telah berjalan dan tersolisiasi dari kurun waktu ke waktu, satu generasi ke generasi lainnya dalam berbagai aspek kehidupan yang cukup luas tetapi tetap menampilkan satu bentuk budaya, tradisi, seni, yang khas Islam. Mata pelajaran SKI dalam kurikulum sekolah dasar adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.

Tabel 9.

**Rekapitulasi Nilai-Nilai Ekologi
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar**

KELAS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENS DASAR	NILAI-NILAI EKOLOGI									
			AL-QUR'AN & HADIS		AKIDAH		AKHLAK		FIQIH		SKI	
			EKS	IMP	EKS	IMP	EKS	IMP	EKS	IMP	EKS	IMP
I	10	36	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
II	12	40	X	X	✓	X	X	✓	X	X	✓	X
III	12	48	X	X	X	X	✓	X	X	X	X	X
IV	10	52	X	X	X	X	X	X	X	✓	X	X
V	10	41	X	X	X	✓	X	X	X	X	X	X
VI	10	49	X	X	X	X	X	X	X	X	✓	X
JUMLAH	64	266	0	0	1	1	1	1	0	2	1	0

Berdasarkan rekapitulasi tabel diatas diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah kompetensi dasar berjumlah 64 dan standar kompetensi berjumlah 266. Didalam ruang lingkup pendidikan agama islam yaitu: Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh bahwa cerminan nilai-nilai ekologi secara Implisit berjumlah 3 materi sedangkan cerminan nilai-nilai ekologi secara eksplisit berjumlah 4 materi ceminan nilai-nilai ekologi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Secara keseluruhan realisasi nilai-nilai ekologi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di Berdasarkan rekapitulasi tabel diatas diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah kompetensi dasar berjumlah 64 dan standar kompetensi berjumlah 266. Didalam ruang lingkup pendidikan agama islam yaitu: Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh bahwa cerminan nilai-nilai ekologi secara Implisit berjumlah 3cerminan nilai-nilai ekologi sedangkan secara eksplisit berjumlah 4 ceminan nilai-nilai ekologi.Dengan demikian Secara keseluruhan realisasi nilai-nilai ekologi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar belum terwujud secara eksplisit materi pendidikan agama islam belum seutuhnya tercermin nilai-nilai ekologi.

B. Saran

Mengingat kesadaran untuk pelestarian ekologi maka perlu adanya ruang yang cukup untuk pengungkapan nilai-nilai ekologi secara eksplisit dan proporsional dalam materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, mengingat pengungkapan nilai-nilai ekologi dalam materi Pendidikan Agama Islam cenderung secara implisit, maka sangat dituntut kreatifitas para guru akidah akhlak untuk mengembangkan tema-tema

atau pokok-pokok bahasan yang secara langsung maupun tidak berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungannya.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisannya, untuk itu diperlukan Kritik dan saran dari para pembaca, khususnya kritik dan saran yang sifatnya positif dan membangun.

Diharapkan dengan disusunnya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca pada umumnya, dan kepada para orang tua agar mereka menyadari bahwa menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak sejak dini sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hasim dan Ootong Jaelani, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1, (Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan, 2016)
- Achmad Hasim dan M Kholi, Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas II (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Achmad Hasim dan M Kholi, Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas III (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.3, 2006).
- Achmad Hasim dan M Kholi, Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Achmad Hasim dan M Kholi, Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas V (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Achmad Hasim dan M. Kholid Fathoni, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, Cet.1, 2014).
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.1, 1997).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.4, 1999).
- Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1997).
- Badri Khaeruman, *Ulum Al-Hadis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, Cet. II, 2014).
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: CV Alwaah, 1989)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1997).
- Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

- Feisal Ghozali dan Hj Rindun Anwar, Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas VI (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).
- Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).
- Hasyim Taufiq Ridlo dan Abdul jabar mukhlisin, *Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Depok: Arya Duta,2016).
- Indriyanto, *Ekologi hutan*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,Cet.3,2010).
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (,Bandung: Mandar Maju,1990).
- Mahjudidin, Akhlak Tasawuf II: Pencarian Ma'rifah bagi Sufi Klasik dan Penemuan Kebahagiaan Batin bagi Sufi Kontemporer, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).
- Mahjudidin, Akhlak Tasawuf II: *Pencarian Ma'rifah bagi Sufi Klasik dan Penemuan Kebahagiaan Batin bagi Sufi Kontemporer*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).
- Mary Evely Tucker dan Jhon A. Grim, *Agama Filsafat dan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta:Kanisius)
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta:LKiS,2009).
- Mudasir, *Ilmu Hadist*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta:PT Raja Grafindo,2012).
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,2008).
- Muhammad mufid, *Etika Filsafat komunikasi*, (Jakarta: Kencana,2010).
- Muhammad musa dan Titi, *Metodologi penelitian*,(Jakarta:Fajar Agung,1988).
- Mujiyono Abdilah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta:Paramadina, cet.1, 2001).
- Mukayat Djarubitp Brotowidjoyo, *Zoologi Dasar*,(Jakarta: PT Glora Aksara Pratama).

- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, Ed. 1, Cet. 3, 2011).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta:Bumi Aksara,cet.12,2011).
- Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*,(Jakarta:Djombatan,2004).
- Pratiwi, *Marilah kita lestarikan Lingkungan Hidup*, (Jakarta:Trias Yoga Kreasindo,cet.3,2012).
- Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Erlangga, 2011).
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Lingkungan*, (Jakarta: PT Grasindo,Cet.2,1995).
- Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Cet. 1, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).
- Sudjoko, *Pendidikan Lingkungan Hidup*,(Jakarta:Universitas Terbuka,Cet.6,2011).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Taktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Supartono W, *Ilmu Alamiah Dasar*,(Bogor:Ghalia Indonesia,cet.4,2004).
- Susiadi, *Metodologi Penelitian*,(Bandar Lampung: Pertanet,2014).
- Taliziduhu Ndraha, *Research: Teori Metodologi Administrasi, Jilid Pertama*, (Jakarta:PT. Bina Aksara, 1985).
- Tim direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Lingkungan Hidup,(Jakarta: Departemen Agama RI,1999)
- Tim direktorat Jendral, *Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Lingkungan Hidup*,(Jakarta: Departemen Agama RI,1999).
- Tim karya Tunas Guru, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*,(Jakarta: Penerbit Duta,2014).
- Toto suryana, Cecep Alba, Syamsudin, Udji Asiyah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*,(Bandung: Tiga Mutiara, 1997).

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, Cet.5,2013)

Wina Sanjaya,*Penelitian Pendidikan*,(Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri,Cet.2,2014).

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (dasar Metode dan Teknik), (Bandung:Tarsindo,1999).

Yanney Ewusie, *Ekologi Tropika*,(Bandung:ITB,2009).

Zakiah Darajad, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara dan departemen agama,cet.7,2008).

Zoe'aini Djamal Irawan, *Prinsip-prinsip ekologi (ekosistem,lingkungan dan pelestariannya)*, (Jakarta:Bumi Aksara,Cet.4,2007).

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,cet.5,2009).

<http://agenmakalah.blogspot.com/2015/06/makalah-organisasi-kurikulum.html?m=1>

<http://DianKurniawankampar.blogspot.com/2014/11/islam-rahmatan-lin-alam.html?m=m>

<http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.co.id/2013/12/kebersihan-dan-kesehatan-lingkungan.html>

<http://salukni.blogspot.com/2012/06/Pendidikan-Lingkungan-Hidup-Untuk-Anak.html?m=I>

<http://salukni.blogspot.com/2012/06/Pendidikan-Lingkungan-Hidup-Untuk-Anak.html?m=I>

<http://sciena.wordpress.com/2008/08/14/Penddikan-nilai-ekologi-untuk-anak-didik/>

<http://www.dipp.depkmham.go.id>

<http://os2kangkung.blogspot.com/2010/10/standar-isi-pelajaran-agama-islam-smama.html>